

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII SMP ISLAM ZAINUL
HAFIZIN GERUNG LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2023/2024**



oleh
FARHAN ABDILLAH
NIM:190101224

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII SMP ISLAM ZAINUL
HAFIZIN GERUNG LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



oleh

FARHAN ABDILLAH

NIM: 190101224

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh Farhan Abdillah, NIM 190101224 dengan judul "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun Ajaran 2023/2024" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal: 06-11-2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M


Dr. Saparudin M. Ag
NIP. 197810152007911022


Dr. Akhmad Syahri, M.Pd.I
NIP. 1990032820190310009

Nota Dinas Pembimbing

Mataram, 21-11-2023

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa/i : Farhan Abdillah

NIM : 190101224

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Lombok Barat Tahun Ajaran 2023/2024

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.


Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Saparudin M. Ag
NIP. 197810152007011022

Pembimbing II,



Dr. Akhmad Syahri, M.Pd.I
NIP. 1990032820190310009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Abdillah
NIM : 190101224
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun Ajaran 2023/2024" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 13 - 11 - 2023

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



METERAI
TEMPEL
50A/K071/1413/279

Farhan Abdillah

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Farhan Abdillah, NIM : 190101224 dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Lombok Barat Tahun Ajaran 2023/2024” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Akhmad Syahri, M.Pd.I
(Ketua Sidang/Pemb)

Dr. Separudin, M.Ag
(Sekretaris Sidang)

Dr. Nurhilaliati, M.Ag
(Penguji I)

Siti Hajaroh, M.Pd.I
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM N
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu”. (Manaqib Asy Syafi’i, 2/139)²



Perpustakaan UIN Mataram

² Imam Fakhruddin Ar-Razi, *Manaqib Imam Syafi’I*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar), 2015, hlm. 200

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Ira S Mawati tercinta yang selalu mendoakanku yang terbaik untukku dan tidak pernah lelah dorongan dan semangat dalam proses pendidikanku. Kemudian kupersembahkan skripsi ini untuk Bapakku tercinta Ayahanda Machmud Hafid selalu mendoakanku yang terbaik untukku dan tidak pernah mengenal lelah dalam bekerja untuk menanggung biaya pendidikanku. Dan kupersembahkan juga skripsi ini untuk almamater, semua guru, dan dosenku.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun Ajaran 2023/2024” dengan baik walaupun dalam bentuk sederhana dan masih perlu banyak pembenahan. Penulis menyadari bahwa masih banyak membutuhkan kritik dan saran agar ditindaklanjuti dalam penulisan yang lebih baik lagi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad S.A.W Para keluarga sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam, dan dengan mengaharapkan syafaatnya di dunia dan akhirat. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi arahan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Saparudin, M.Ag, selaku pembimbing I dan, Dr. Akhmad Syahri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, serta memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. H. Muhammad Taisir, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;
3. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram;
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag, Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan;
5. Dr. Abdul Quddus M.Ag. selaku wali dosen kelas G angkatan 2019;

6. Dosen prodi PAI yang telah membimbing saya dengan sabar selama masa perkuliahan;
7. Machmud Hafid dan Ira S Mawati selaku kedua orang tua saya yang telah senantiasa selalu mendoakan dan mendukung saya dengan penuh harapan;
8. Teman-teman PAI-G ysnng telah memberikan dukungan dan kebersamai selama masa perkuliahan ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah S.W.T dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amiin.

Mataram, 13 November 2023
Penulis,

Farhan Abdillah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	9
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sitematika Pembahasan	24
I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	25
BAB II PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN GERUNG	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun Ajaran 2023/2024	29
1. Perencanaan Pembelajaran	32
2. Pelaksanaan Pembelajaran	37
3. Evaluasi Pembelajaran	42

BAB III PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN GERUNG	47
1. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung	48
2. Pelaksanaan Penerapan Pendekatan Saintifik di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung	51
BAB IV KENDALA DAN SOLUSI MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN GERUNG.....	58
A. Kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	59
B. Solusi dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Daftar Nama-nama Guru Tetap, 27
Tabel 3.1 Daftar Nama-nama Guru Tidak Tetap, 27
Tabel 4.1 Daftar Keadaan Siswa-Siswi SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, 28
Tabel 5.1 Daftar Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Zainul Hafizin, 29
Tabel 6.1 Daftar Pelaksanaan Pembelajaran, 56



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara, 74
Lampiran 2 : Visi dan Misi SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, 76
Lampiran 3 : RPP SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, 77
Lampiran 4 : Nilai Rapot Siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Semester Genap, 79
Lampiran 5 : Dokumentasi Selama Penelititan, 80
Lampiran 6 : Proses pembelajaran *luring* siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung dengan pendekatan saintifik, 83
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari UIN Mataram dan Bakesbangpoldagri, 84
Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Pembimbing I, 87
Lampiran 9 : Kartu Konsultasi Pembimbing II, 88



Perpustakaan UIN Mataram

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII SMP ISLAM ZAINUL
HAFIZIN GERUNG LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2023/2024**

oleh
FARHAN ABDILLAH
NIM 190101224

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah agar penerapan pendekatan saintifik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin bisa maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Islam Zainul Hafizin, Aik Ampat, Gerung, Lombok Barat.

Data diperoleh dengan Wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan triangulasi sumber dan observasi digunakan dalam prosedur keabsahan data dengan visualisasi data, reduksi data dan menarik kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII menggunakan pendekatan saintifik secara *offline*. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam mengajar, membagi pembelajaran menjadi lima tahap: mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan menyimpulkan. Masih ada sejumlah tantangan dan cara untuk mengatasinya ketika menerapkan metode ilmiah ini dalam pendidikan. Pada awalnya, siswa masih belum maksimal dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kedua, infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran berbasis saintifik. Ketiga, pendidik yang menggunakan pendekatan saintifik kurang profesional.

Kata kunci: Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan Pendekatan Saintifik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Proses pendidikan masyarakat pada berbagai keadaan dan keadaan untuk memberdayakan mereka dikenal sebagai pendidikan. Banyak perhatian biasanya diberikan pada faktor-faktor seperti kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan inisiatif perbaikan perilaku dalam pendidikan.⁴ Pendidikan adalah sebagaimana dikatakan sebelumnya, digambarkan sebagai upaya yang disengaja dan terencana dari pihak orang dewasa untuk membimbing dan memimpin siswa dalam mewujudkan potensi jasmani dan rohaninya guna memperoleh informasi yang memungkinkan mereka mengendalikan kehidupannya sendiri. Pendekatan saintifik akan dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti karena mempunyai kaitan erat dengan Kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik adalah metode pembelajaran harus melalui tahapan mengamati (menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan, siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip.⁵ Kurikulum 2013 sangat menekankan pada kapasitas guru dalam memberikan siswa pengalaman belajar yang nyata, teliti,

³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 butir (a), hlm. 2.

⁴Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo)Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 27.

⁵Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51

dan terarah, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Meskipun demikian, banyak pendidik yang masih bingung atau tidak mampu menerapkan Kurikulum 2013 ke dalam pengajaran mereka.⁶

Sejalan dengan menggunakan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran standar proses pendidikan dasar dan menengah meliputi pengembangan ranah sikap melalui penerimaan, pelaksanaan, penghayatan, dan pengamalan, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Nomor 22 Tahun 2016 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pengetahuan diperoleh dengan cara mengingat, memahami, menerapkan, menilai, dan mengevaluasi. Selain itu, keterampilan diperoleh melalui melakukan hal-hal seperti menonton, bertanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta. Kurikulum 2013 menyarankan penggunaan strategi pengajaran saintifik.⁷

Temuan dari wawancara pertama pada tanggal 20 Maret 2023 dengan Ibu Zara selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung di kelas VIII, menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah ini dilakukan secara *offline* atau tatap muka dalam satu kelas terdiri dari 20 murid. Proses pembelajaran dilakukan secara berlangsung selama enam hari. Kurikulum 2013 masih digunakan untuk pembelajaran, tetapi RPP yang digunakan tidak mengikuti prosedur pendekatan saintifik. Banyak guru masih belum menggunakan RPP untuk pembelajaran di kelas.⁸

Hasil observasi saya dengan Ibu Zara selaku guru PAI dan Budi Pekerti, menunjukkan bahwa banyak siswa kurang fokus saat belajar, mengantuk selama proses pembelajaran, dan suka bermain di kelas.⁹ Masalah seperti ini bisa diatasi dengan cara menggunakan pendekatan saintifik. Menurut penelitian M. Nasir, pendekatan

⁶Otang Kurniaman dan Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol 6, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 390.

⁷Tatang hidayat dan Aceng kosasih, "Analisi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah serta implikasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah" *Murobbi*, Vol. 3, Nomor 1, Maret 2019

⁸Zara, (Guru PAI), *wawancara*, Gerung, 20 Maret 2023

⁹Zara, (Guru PAI), *Observasi*, Gerung, 20 Maret 2023

saintifik ini bekerja untuk meningkatkan standar pengajaran dan mengatasi masalah proses pembelajaran.¹⁰

Dengan melakukan observasi, merumuskan masalah, mengajukan atau mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data hasil teknologi untuk diambil kesimpulan, dan terakhir mengkomunikasikan konsep dan prinsip yang ditemukan, Siswa bisa mengembangkan konsep dan prinsip dirinya melalui pendekatan saintifik ini, dan inilah alasan di balik pentingnya mempelajari saintifik.¹¹ Selain itu, Pendekatan saintifik didasarkan pada beberapa prinsip seperti berikut : 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik 2) Pembelajaran membentuk konsep diri peserta didik 3) Pembelajaran bebas *verbalisme* 4) Pembelajaran memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip 5) Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan motivasi guru dalam proses belajar mengajar 6) Peserta didik memiliki kebebasan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.¹²

Berdasarkan informasi di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Lombok Barat Tahun Ajaran 2023/2024". Ini juga menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰M. Nasir, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Bidang Studi PAI DI SMPN 2 Jaya Keuluang" (*Skripsi*, PAI UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh,2020) hlm. 50.

¹¹Sedya Santosa, dkk, "Analisis Pembelajaran Saintifik dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 4995 - 5004

¹²Muhammad Zidane Ansyari, dkk, "Problematika Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pai" *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* Volume 5 No.3, November 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung?
2. Bagaimana Penerapan Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung?
3. Apa saja kendala dan solusi guru dalam menerapkan Pendekatan Sainifik di Kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah kesimpulan teoritis, atau hipotesis, sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam konteks ini, kesesuaian antara data yang dikumpulkan, atau data empiris, dengan keadaan di lapangan sangat penting karena data ini merupakan landasan dari validitas internal penelitian.

1. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:
 - a) Untuk mengetahui pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung.
 - b) Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung.
 - c) Untuk mengetahui kendala dan solusi guru ketika menerapkan pendekatan saintifik di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung.
2. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :
 - a. Bagi Siswa**
 - 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar melalui pendekatan saintifik.
 - 2) Berfungsi sebagai pengembangan keilmuan terhadap siswa.
 - b. Bagi Guru**
 - 1) Penelitian ini memberikan masukan bagi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya dalam menerapkan pendekatan saintifik

- 2) Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk lembaga pendidikan agar lebih meningkatkan kualitas diri mereka.

c. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan pengetahuan peneliti, terutama dalam hal penerapan metode saintifik.
- 2) Menjadi bekal peneliti untuk calon guru PAI yang akan menerapkan metode saintifik.

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, peneliti harus tidak hanya membaca buku dan majalah di perpustakaan atau bahkan di internet; mereka juga harus pergi ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung yang terletak di Desa Aik Ampat Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Gerung. SMP Islam Zainul Hafizin Gerung dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. Ketertarikan masyarakat terhadap pelajaran agama Islam di sekolah ini terlihat dari jumlah siswa yang mendaftar, hal ini menunjukkan sekolah tersebut baru berdiri. Fakta bahwa sekolah ini memiliki banyak siswa yang terdaftar dan telah mengadopsi kurikulum 2013 menjadi pembedaan ketiga. Para peneliti tertarik pada hal ini dan sebagai hasilnya memutuskan untuk melakukan penelitian di sini.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka adalah penelusuran kepastakaan untuk menemukan buku yang bermanfaat, berhubungan dengan penelitian sebelumnya, dan merujuk pada temuan penelitian sebelumnya di bidang tersebut. Peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mendalami buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian mereka, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Paida yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Masa

Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kuripan Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021”.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas X masa pandemi covid 19. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan memilih lokasi di SMAN 1 Kuripan Dusun Tegal, Desa Jagaraga, Kec.Kuripan, Kab.Lombok Barat. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas X, Siswa kelas X, Kepala sekolah dan Waka Kurikulum. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dengan melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan sedangkan teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI kelas X di masa pandemi covid 19, proses pembelajaran dimasa pandemi di SMAN 1 Kuripan menggunakan proses pembelajaran *online* (Daring) dan *offline*.

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan saintifik dan menggunakan metode kualitatif. Salah satu perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian Paيدا di SMAN 1 Kuripan Lombok Barat, namun subjek penelitian sama karena sama-sama membahas penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.

2. Jurnal yang disusun oleh Rindiyani dkk, yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI (Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cipeundeuy)” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 Nomor 2 Tahun 2022.¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. uji kabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil

¹³Paيدا, “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Kuripan Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021”, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Kediri, 2019), hlm. 30.

¹⁴Rindiyani dkk, “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI (Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cipeundeuy)” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 Nomor 2 Tahun 2022

penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru PAI di kelas XI IPA 2 telah menggunakan desain pembelajaran saintifik yang relevan dengan kurikulum 2013, (2) Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik belum selesai, dan (3) penilaian yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPA 2 belum terpenuhi secara keseluruhan.

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan saintifik dan menggunakan metode kualitatif. Salah satu perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek penelitian Rindiyani dkk. membahas pembelajaran pendidikan agama Islam di Pelajaran PAI Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cipeundeuy, sedangkan subjek penelitian ini adalah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung.

3. Artikel yang disusun oleh Faisal dkk, yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang”, *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3 September 2022.¹⁵

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa elemen perencanaan digunakan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melihat silabus, membuat indikator pencapaian kompetensi, menentukan materi pembelajaran dari buku teks, dan menggunakan pendekatan saintifik untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional. Aspek perencanaan diwujudkan dengan cara menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Ada perbedaan dan kemiripan antara penelitian sebelumnya dan yang diteliti oleh peneliti di antaranya. Persamaannya terletak pada penggunaan metode kualitatif, tetapi fokus penelitian adalah Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian yang Autentik, sementara peneliti menggunakan pendekatan saintifik.

¹⁵Faisal, dkk, “Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang”, *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3 September 2022

4. Skripsi yang disusun oleh Lutfiah Firdaus yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Ciwidey” jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2022.¹⁶

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan metode studi kasus kualitatif lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Ciwidey telah berupaya memasukkan metode ilmiah ke dalam pembelajaran PAI. Kurikulum dan RPP PAI dan Budi Pekerti dibuat dengan pendekatan saintifik dan metode inilah yang digunakan dalam pengembangannya. Perencanaan pembelajaran di sekolah dibuat lebih sederhana dengan hanya berfokus pada tiga komponen utama: penilaian, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, pendekatan saintifik diterapkan pada saat pembelajaran (evaluasi proses) dan setelah pembelajaran (penilaian hasil) dalam pelaksanaan pendidikan Islam dan pembelajaran karakter secara luring dan daring.

Ada perbedaan dan kemiripan antara paparan penelitian jurnal di atas dengan penelitian peneliti lain. Peneliti Lutfiah Firdaus dkk menggunakan metode studi kasus, sementara peneliti lain menggunakan metode kualitatif. Terdapat kesamaan dalam subjek penelitian mereka, yaitu keduanya menggunakan pendekatan saintifik.

5. Skripsi yang disusun oleh M. Nasir yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Jaya Keuluang” jurusan PAI UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.¹⁷

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan yaitu: penerapan

¹⁶Lutfiah Firdaus, “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA”, (*Skripsi*, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2022)

¹⁷M. Nasir, “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jaya Keuluang”, (*Skripsi*, FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

pendekatan saintifik dalam bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jaya sudah berjalan efektif. Ini ditunjukkan oleh cara siswa mempelajari melalui mengamati, merumuskan masalah, mempresentasikan dan menyimpulkan. Salah satu masalah dengan menerapkan pendekatan saintifik adalah waktu yang singkat, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya pembentukan karakter keberanian siswa. Solusi untuk menerapkan pendekatan saintifik adalah guru dan pihak pengurusan sekolah lainnya untuk membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka.

Adapun letak perbedaan dan kemiripan dari paparan penelitian jurnal di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antaranya M. Nasir melakukan penelitian di lokasi SMPN 2 Jaya Keuluang, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung. Subjek penelitian mereka mirip, karena keduanya menggunakan pendekatan saintifik.

F. Kerangka Teori

a. Konsep Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada bertanya, bereksperimen, berjejaring, refleksi, dan observasi (identifikasi dan penyelidikan masalah). Siswa dapat melakukan pengamatan mandiri, menghasilkan materi yang lebih mendalam, dan mengeksplorasi ide-ide baru dengan menggunakan pendekatan saintifik. siswa bisa bekerja secara mandiri dan berkelompok dalam proyek orisinal dan berbasis konteks.¹⁸

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan unsur metodologi pembelajaran modern dan proses pembelajaran itu sendiri guna meningkatkan kompetensi umum siswa yang merupakan perpaduan antara sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Metode observasi, penalaran, penemuan, verifikasi, dan penjelasan

¹⁸Syarifudin Nuridin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

kebenaran semuanya sangat dibutuhkan dalam pendekatan saintifik. Oleh karena itu landasan proses pendidikan perlu berupa cita-cita atau prinsip ilmiah.¹⁹

Dalam kurikulum 2013, prinsip-prinsip berikut digunakan untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran: (1) dari memberi tahu siswa menuju mencari tahu siswa; dan (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulannya bahwa pendekatan saintifik memberikan penjelasan kepada siswa berupa pengetahuan tentang materi pembelajaran dapat diperoleh dari beragam sumber, termasuk melalui observasi mandiri, dan dari berbagai sumber lainnya.²⁰

2. Kriteria Pembelajaran Saintifik

Kementerian Pendidikan menyatakan bahwa proses pembelajaran harus berpedoman pada gagasan pendekatan saintifik. Jika proses pembelajaran memenuhi kriteria berikut ini, maka dianggap saintifik:

- a. Materi pendidikan merupakan fakta atau fenomena yang dapat menjelaskan dengan logika atau penalaran, bukan hanya teori, imajinasi, legenda, atau dongeng.
- b. Penjelasan guru, reaksi siswa, dan interaksi yang berkembang antara pendidik dan siswa tanpa prasangka terang-terangan atau penalaran yang melenceng dari nalar.
- c. Menginspirasi dan mendorong siswa agar berpikir kritis, analitis, dan akurat ketika mereka menemukan, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari.
- d. Mendorong siswa untuk memahami, menerapkan, dan mengembangkan proses berpikir logis yang tidak memihak untuk menanggapi mata pelajaran yang diajarkan.

¹⁹Wedra Aprison & Junaidi, “ Pendekatan Santifik Melihat Arah Pengembangan Karakter dan Peradaban Bangsa Indonesia”, *Episteme*, Vol.12 nomor.2, Desember 2017, hlm. 510- 511

²⁰ Yoserizal Bermawi & Tati Fauziah, “ Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar” ,*Jurnal Pesona Dasar*, Vol.2 nomor.4, April 2016, hlm. 65

- e. Berdasarkan konsep, teori, dan fakta empiris yang bertanggung jawab.
 - f. Sistem penyajian yang sederhana dan menarik digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran.²¹
3. Tujuan Pembelajaran Saintifik
- Manfaat menggunakan pendekatan saintifik sebagai landasan tujuan pembelajaran yaitu, sebagai berikut:
- a. Meningkatkan kapasitas kognitif, khususnya keterampilan berpikir kritis.,
 - b. Untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam pemecahan masalah secara metodis,²²
 - c. Menciptakan lingkungan pembelajaran agar siswa merasakan bahwa belajar itu penting,
 - d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi,
 - e. Untuk mengajarkan siswa cara berkomunikasi dengan ide, terutama dalam menulis artikel ilmiah, dan
 - f. Untuk memperkuat karakter siswa.²³
4. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik
- Berikut beberapa pedoman penerapan saintifik dalam kegiatan pembelajaran:
- 1) Pembelajaran yang terfokus pada siswa.
 - 2) Pendidikan membentuk persepsi siswa terhadap dirinya sendiri.
 - 3) Memperoleh kemampuan menahan diri dari verbalisme.
 - 4) Memperoleh pengetahuan memungkinkan siswa menyerap dan menyesuaikan ide, aturan, dan pedoman.
 - 5) Pendidikan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.
 - 6) Pendidikan meningkatkan motivasi instruktur dan siswa untuk mengajar.

²¹Abidin Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hlm. 130.

²²Imas kurniasih dan Berlin sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Kata Pena, 2014, hlm. 33-34.

²³A. Machin, "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol.3 Nomor 1, April 2014, hlm. 28-29.

- 7) Pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bakat komunikasinya.
- 8) Internalisasi konsep, aturan, dan prinsip siswa ke dalam struktur kognitifnya divalidasi melalui proses ini.²⁴

5. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Sebelum guru menggunakan pendekatan saintifik, guru harus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang mencakup media pembelajaran, mata pelajaran, model, metode, dan strategi pembelajaran, dan memahami karakteristik siswa. Lima tahapan pendekatan saintifik dimasukkan dalam RPP yang akan digunakan oleh guru. Kelima tahapan pembelajaran saintifik dapat dikembangkan menjadi delapan tahapan kegiatan, yaitu:

a. Mengamati (*Observasi*)

Membaca, mendengarkan, menonton, dan menonton materi pelajaran melalui tayangan video adalah semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses observasi. Ini dapat dilakukan dengan atau tanpa perangkat seperti laptop atau layar LCD. Ketika melakukan kegiatan observasi, fokus akan berada pada makna dari pelajaran yang telah dipelajari, serta kemampuan untuk menjadi jujur, teliti, dan mencari informasi tentang materi pelajaran. Jika dikelola dan dilaksanakan oleh guru yang menyediakan alat atau media yang tepat untuk membuat pembelajaran menyenangkan, nyaman, dan menantang, ini dapat dirancang dan menjadi penting. Di sisi lain, pemantauan kegiatan pembelajaran membutuhkan waktu, biaya, dan tenaga, dan jika tidak dilakukan akan membuat tujuan dan sasaran pembelajaran sulit terlihat. Tergantung pada materi pelajaran dan tingkat keterampilannya, siswa dapat menggunakan berbagai media untuk mencatat pengamatannya. Media tersebut antara lain ayat-ayat Al-Qur'an, gambar, bagan, grafik, film, dan lain-lain.²⁵

²⁴Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 37

²⁵Ahmad Salim, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan" *Cendekia*, Vol.12, Nomor 1, juli 2014, hlm. 40.

b. Menanya (*Questioning*)

Mengajukan pertanyaan adalah langkah kedua dalam pembelajaran saintifik. Ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang apa yang telah diamati, baik dari fakta maupun hipotesis. Mengembangkan inovasi dan rasa ingin tahu adalah kemampuan yang akan diperoleh. Guru mendorong suasana belajar yang akrab dan menyenangkan dengan memberi siswa kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Teknik tanya jawab dapat membangunkan siswa dan mendorong mereka untuk lebih memperhatikan apa yang diberikan. Mereka juga dapat membantu siswa tetap fokus dan berkonsentrasi pada pelajaran.²⁶

c. Menalar (*Associating*)

Proses penalaran, disebut juga asosiasi, adalah cara berpikir metodelis dan logis yang menghasilkan pengetahuan dengan menarik kesimpulan dari data empiris yang dapat diamati. Membuat, menghitung, dan memodelkan tabel, grafik, bagan, dan peta ide adalah bagian dari proses ini. Untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan data, siswa juga melakukan analisis materi untuk mengevaluasi atau memastikan hubungan antara data yang diolah dengan gagasan yang diterima.²⁷

d. Eksperimen (Percobaan)

Ketika orang menggunakan pendekatan saintifik dan sikap saintifik untuk memecahkan masalah sehari-hari, melakukan percobaan atau percobaan, atau membaca sumber lain, mereka memperoleh pengetahuan tentang lingkungan alam. Selain itu, observasi objek, pengaturan, dan kegiatan, serta buku, teks, dan wawancara dengan informan.

e. Processing

Processing adalah di mana siswa menanggapi, melihat, mengatur, dan mengingat sejumlah besar data yang mereka

²⁶Dika Setiawan, “ Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Journal Of Basic Education*, Vol. 01 Nomor. 02, Januari-Juni 2017, hlm. 39-40

²⁷Sufairoh, “ Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol.5, Nomor 3, Desember 2016, hlm.121.

kumpulkan dari lingkungan mereka disebut proses. Siswa bersedia berkolaborasi dalam pembelajaran sebanyak mungkin. Siswa harus lebih aktif, karena guru berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran.

g. Menyimpulkan (*Conclusion*)

Dalam menarik kesimpulan memungkinkan terciptanya landasan bagi seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan. siswa dapat memberikan kesimpulan ketika jam terakhir pelajaran. Dengan kata lain, setelah tugas pokok selesai, guru dan siswa mengakhiri diskusinya. Sepanjang proses inferensi ini, guru juga memberikan penguatan dan informasi lebih lanjut. Menyimpulkan dilakukan ketika seorang guru menyampaikan kesimpulan materi kepada siswa secara lebih rinci dan menekankan aspek-aspek kunci yang perlu mereka ambil dari pelajaran. Siswa akan memiliki keterampilan menyimpulkan jika mereka dapat berkonsentrasi pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran.²⁸

h. Komunikasi atau Jejaring

Menyampaikan temuan dari pengamatan atau analisis melalui kata-kata tertulis atau lisan, atau melalui media lain, merupakan tindakan komunikasi. Siswa dapat berlatih berbicara, menulis, atau menghasilkan karya dengan latihan ini.

b. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Definisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui proses yang panjang. Tujuannya adalah untuk menjadi manusia yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai kemungkinan, dan jika salah, sulit bagi kita untuk memperbaikinya.

Dalam kurikulum kompetensi, pendidikan agama Islam formal adalah usaha sadar dan direncanakan untuk mendidik siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati iman, taqwa, dan akhlak mulia. Ajaran Islam dari sumber utamanya, Kitab Suci Al Quran dan Hadits, melalui instruksi, pembelajaran, dan pengalaman. Memberi tahu kita bahwa kita harus menghormati

²⁸Sulastrri, “ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 & SMP Negeri 5 Kota Bandung”, *Att hulab*, Vol. III, Nomor. 2, 2018, hlm.196-197.

semua agama dalam masyarakat untuk mempertahankan persatuan bangsa.²⁹

Oleh karena itu, kesimpulan pendidikan agama Islam adalah suatu proses atau upaya untuk mendidik siswa untuk mengubah sikap dan perilaku mereka sesuai dengan ajaran atau pedoman hidup agama Islam, yaitu Al-Qur'an. Secara umum, pendidikan Islam lebih baik daripada membangun kepribadian muslim.³⁰

2. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Al-Ghazali menegaskan tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia menjadi makhluk ideal baik untuk kehidupan sekarang maupun akhirat. Djamaluddin menegaskan definisi tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang, baik ruhani maupun jasmani, serta mewujudkan mukmin ideal yang mempunyai nilai-nilai luhur dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan. Setiap orang harus menjalin hubungan baik dengan Tuhan dan orang lain. Namun Harun Nasution menekankan pada pengembangan kepribadian umat Islam yang berakhlak baik, meski moralitas dan etika tidak bisa menggantikan pelajaran agama. Harun Nasution mengartikan pendidikan agama Islam (khususnya di sekolah umum) sebagai pembentukan manusia bertakwa, yaitu manusia yang taat kepada Tuhan dalam ibadahnya.³¹

Oleh sebab itu, kesimpulan dari tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki akhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan saling menghormati satu sama lain.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing dan

²⁹Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam SMA dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7.

³⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 28

³¹H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis*, Vol.8, Nomor.1, Maret, 2012, hlm. 2055.

mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai, Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhilafahan terhadap alam.³² Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam, antara lain: Pertama, menumbuhkan dan memelihara keimanan. Kedua, membina dan menumbuhkan akhlak mulia. Ketiga, membina dan meluruskan ibadah. Keempat, menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah. Kelima, mempertebal rasa dan sikap keberagamaan serta mempertinggi solidaritas sosial.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaranajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan Manusia dengan Pencipta.
- b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.
- c. Hubungan Manusia dengan Sesama.
- d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam.³³

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

³² Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 24

³³ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 49

- a. Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah.³⁴

G. Metode Penelitian

Dasar teknik penelitian adalah dengan cara melakukan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dan untuk kegunaan tertentu. Kualitas ilmiah seperti empiris (dapat diamati dengan nalar), sistematis (mengikuti serangkaian tahapan logis), dan rasional (masuk akal) menjadi landasan penelitian. Metodologi penelitian disebut sebagai “metode ilmiah”. Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang melalui beberapa tahapan.³⁵

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan strategi kualitatif dalam penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif. Untuk memberikan pedoman penerapan pendekatan saintifik pada pendidikan PAI di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung tahun pelajaran 2023/2024, strategi ini melibatkan pengumpulan data yang metodis dan menyeluruh.

Penelitian kualitatif yang berbasis filosofi postpositivisme digunakan untuk mempelajari keadaan objek alamiah. Berbeda

³⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. V-VI

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 2.

dengan eksperimen, penelitian kualitatif menggunakan instrumen peneliti sebagai kunci, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi gabungan, dan hasilnya lebih bermakna daripada generalisasi.³⁶ Sedangkan Moloeng mendefinisikan bahwa:

”Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh, menggunakan berbagai macam metode ilmiah dan menjelaskan fenomena tersebut dalam konteks tertentu”.

Sesuai dari penjelasan pendekatan di atas, peneliti tidak hanya mengumpulkan dan menyusun data, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan data, yang membuat penelitian kualitatif lebih deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung.

2. Kehadiran Peneliti

Ketika melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi diri dan wawancara terstruktur dengan subyek dan subyek. Oleh karena itu, peneliti sendiri yang turun ke lokasi dan langsung ikut observasi (memantau proses pembelajaran PAI saat itu sedang berlangsung, melihat ruang kelas dan sarana prasarana) serta mewawancarai guru PAI di SMP ini terkait penerapan pendekatan saintifik. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung pada tahun ajaran 2023/2024.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Islam Zainul Hafizin yang terletak di Dusun Aik Ampat Kabupaten Lombok Barat, Desa Dasan Geres, Kecamatan Gerung. Lokasi yang dipilih mempertimbangkan kemampuan dan efisiensi waktu dan tenaga peneliti, serta ketertarikan peneliti terhadap kebermaknaan hal yang diteliti. Pemilihan lokasi tersebut bertujuan untuk memudahkan kerjasama dengan pengajar SMP Islam Zainul

³⁶Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media sahabat Cendekia, 2019), Hlm.41-42

Hafizin, memberikan waktu yang cukup untuk kemungkinan penelitian, dan mencocokkan tema pembelajaran dengan potensi penelitian yang tinggi. Peneliti melakukan observasi di SMP Islam Zainul Hafizin terkait analisis kesulitan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Islam Zainul Hafizin sekaligus melakukan pendekatan dengan beberapa guru dan kepala sekolah guna meminta izin melakukan penelitian di madrasah tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan melalui observasi maupun dengan wawancara dengan pihak sekolah.³⁷ Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Zainul Hafizin, guru wali kelas 2, Guru PAI karena sekolah tempat penelitian merupakan sekolah swasta yang baru melaksanakan tahun pertama dalam pelaksanaan pendekatan saintifik sehingga wali kelas VIII itulah yang akan menjadi fokus utama peneliti.
- b. Data sekunder mengacu pada informasi yang terdapat pada dokumen atau buku dari sumber antara lain surat kabar, jurnal, internet, dan lain-lain.³⁸ Peneliti akan menggunakan observasi dari dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain data guru dan siswa, peraturan sekolah, dan profil sekolah, untuk melakukan penelitian di SMP Islam Zainul Hafizin.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik atau strategi untuk mengumpulkan data untuk menyusun temuan mereka. Metode yang paling populer adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan metode-metode tersebut, peneliti bisa mendalami lebih jauh tentang masing-masing hal sebagai berikut:

62. ³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.

³⁸Ibid., hlm. 62.

a. Teknik Observasi

Metode observasi adalah mengamati atau memperhatikan fenomena yang timbul, baik dari sosial maupun psikis. Tujuan metode ini adalah untuk mengamati perbuatan manusia pada fenomena sosial yang kompleks dalam pola kultur tertentu.³⁹

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara bertanya kepada responden secara langsung dan bertatap muka mengenai beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian. Baik dari yang terkait dengan materi pelengkap dengan menyakinkan ataupun menguatkan tentang beberapa hal terkait fokus penelitian.⁴⁰

c. Teknik Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi melibatkan pengumpulan atau pencatatan data yang sudah tersedia melalui dokumen. Dokumen yang tertulis, seperti catatan harian, sejarah kehidupan (biografi), cerita, peraturan, kebijakan, dan dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya.⁴¹

6. Teknik Analisis Data

Proses memilih, mengatur, menghilangkan, dan mengkategorikan data untuk mengatasi dua permasalahan utama dikenal sebagai analisis data: (1) subjek apa yang terdapat dalam data dan (2) sejauh mana data dapat memperkuat subjek tersebut.⁴² Peneliti akan menggunakan metodologi analisis data interaktif multi-tahap untuk memulai analisis data. Analisis non-statistik atau penelitian kualitatif yakni data verbal yang memuat istilah-istilah

³⁹Abd.Rahman. dan Aghani, *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.176.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 134.

⁴¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Putaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 149.

⁴² Basrowi, & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 192.

untuk informasi deskriptif yang tidak muncul akan digunakan dalam penelitian ini.⁴³

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan yaitu analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru PAI agar bisa memberikan uraian yang jelas tentang apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data selama proses di lapangan.

a. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mengubah data menjadi sebagian besar catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data wawancara untuk menyesuainya dengan topik penelitian.

b. Penyajian Data (*Representation Data*)

Penyajian data adalah langkah kedua setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk diagram, flowchart, deskripsi singkat, hubungan lintas kategori, dan format lainnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (198) berpendapat, "bentuk paling umum dari data penelitian kualitatif yang memaparkan data di mana masa lalu adalah teks naratif." Dalam penelitian kualitatif, data paling sering disajikan sebagai teks naratif, yang memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Menarik/memeriksa kesimpulan

Seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan mengevaluasi kesimpulan. Kecuali ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, hasil

⁴³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.218

awal yang disampaikan tidak akan berubah dan tidak dapat dipercaya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan ini dapat dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki kemampuan untuk menjawab rumusan masalah sejak awal. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, mungkin dalam rumusan masalah penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan berkembang di lapangan penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan.⁴⁴

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, pengujian validitas data seringkali terbatas pada pengujian reliabilitas dan validitas. Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data bisa diakui valid hanya jika tidak ada perbedaan antara pengalaman nyata dan laporan peneliti. Menjadikan informasi atau kesimpulan yang didapatkan lebih kredibel dan sah. Berikut ini adalah beberapa teknik pengecekan keakuratan data yang diperlukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a. Perluasan pengamatan harus difokuskan pada pengujian data olahan untuk memverifikasi keandalan data penelitian, terlepas dari data yang didapatkan setelah kembali ke lapangan benar atau berubah. Jika data diverifikasi sebagai reliabel, periode observasi dapat diselesaikan.
- b. Meningkatkan kegigihan berarti pemantauan yang lebih hati-hati dan terus menerus.
- c. Triangulasi menggunakan peristiwa dan hubungan lapangan dari perspektif yang berbeda untuk memeriksa atau membandingkan keakuratan data. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti membandingkan hasil mereka dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Dalam buku Sugiyono, *Kualitatif dan Metode Penelitian T&K*,

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hlm.91.

Wiliam Wiersma 1986, triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai macam sumber dengan cara yang berbeda selama jangka waktu tertentu. Dengan begitu, segitiga tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keandalan informasi dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Teknik segitiga digunakan untuk menguji keandalan informasi dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya informasi yang diperoleh melalui wawancara yang diverifikasi dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3. Triangulasi waktu

a. Waktu mempengaruhi keandalan data. Data dikumpulkan dengan metode survei pada pagi hari, ketika informan masih segar dan tidak ada masalah, sehingga informasinya lebih dapat dipercaya. Analisis kasus negatif dilakukan ketika hasil penelitian tertentu tidak konsisten atau berbeda. Peneliti mencari informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan. Informasi yang ditemukan dapat dipercaya jika data tidak lagi abnormal atau kontradiktif.

b. Menggunakan sumber referensi sebagai sarana untuk mendukung temuan peneliti. Untuk mendukung buku, jurnal, dan data wawancara, rekaman wawancara, foto proses penelitian, atau dokumen asli harus digunakan.

c. Melakukan pengecekan adalah proses verifikasi informasi yang diberikan oleh peneliti kepada penyedia informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah informasi yang diterima sesuai dengan informan; jika ada kesepakatan, informasi tersebut valid, yang membuatnya lebih kredibel dan terpercaya. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memverifikasi menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber.

Validitas informasi yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang valid. Karena observasi terus-menerus dapat lebih cermat dan komprehensif, peneliti dapat memeriksa keakuratan informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber dan metode dengan triangulasi sumber. Selain itu, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat dengan mudah membedakan antara valid dan tidak valid.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif ini peneliti akan mendeskripsikan secara rasional dari masing-masing bab. Penelitian kualitatif ini terdiri dari empat bab yakni:

BAB I : Poin penting yang peneliti buat dalam Bab I ini merupakan proposal yang menjadi titik acuan penting dalam pembuatan skripsi. Sebagai pendahuluan sebuah penelitian kualitatif, Pada bab ini peneliti merencanakan dan mempersiapkan strategi-strategi penelitian yang benar demi mendapatkan hasil yang memuaskan dan terbaik ketika meneliti. Proposal pada bagian ini dijelaskan mulai dari judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan hingga rencana jadwal kegiatan.

BAB II : Pada Bab II yang menyajikan paparan data dan temuan, peneliti akan mengungkapkan seluruh data dan temuan dilapangan selama peneliti melakukan penelitian dan semaksimal mungkin tidak keluar dari apa yang peneliti rencanakan dan ajukan pada bab sebelumnya. Dalam hal ini tentunya peneliti akan memaparkan data apa adanya sehingga peneliti tidak mencampuri fakta yang ada dilapangan.

BAB III : Bab III ini merupakan bab pembahasan, pada bab ini peneliti tidak akan menulis ulang data-data atau temuan yang telah peneliti ungkap pada Bab II, namun pada bab ini peneliti akan mengungkapkan hasil analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan pada Bab II berdasarkan pada perspektif

penelitian atau yang disebut sebagai kerangka teoritik yang telah dibuat pada Bab I Pendahuluan.

BAB IV : Sebagai bab terakhir atau bab penutup, pembahasan yang akan peneliti uraikan di sini adalah penarikan kesimpulan dari analisis terkait data-data yang sesuai dengan masalah yang telah peneliti rumuskan pada Bab I sebagai rumusan masalah. Semaksimal mungkin peneliti tidak akan menyimpulkan sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Bukan hanya kesimpulan, namun pada bagian ini peneliti juga akan menulis saran-saran kepada stakeholder yang terkait yang peneliti anggap penting untuk dilakukan dikemudian hari.

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Minggu ke-														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1.	Penyusunan proposal	√														
2.	Seminar proposal							√								
3.	Memasuki lapangan								√							
4.	Tahap seleksi dan analisis									√						
5.	Membuat draf laporan										√					
6.	Diskusi draf laporan											√				
7.	Penyempurnaan laporan											√				
8.	Ujian skripsi												√			
9.	Perbaikan hasil ujian														√	

BAB II

PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN

A. Gambaran Umum SMP Islam Zainul Hafizin Gerung

1. Sejarah Singkat SMP Islam Zainul Hafizin Gerung

SMP Islam Zainul Hafizin berdiri sejak tahun 2015 didirikan oleh pimpinan yayasan pondok pesantren (TGH.Muhammad Iham), sekolah ini berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Zainul Hafizin. Saat ini sekolah SMP Islam Zainul Hafizin masih dalam tahap akreditasi dengan status mutu sekolahnya adalah SSN (Sistem Standardisasi Nasional). SMP Islam Zainul Hafizin Gerung beralamat di Aik Ampat Karang Tengah, Desa Dasan Geres, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis SMP Islam Zainul Hafizin Gerung ini berada pada titik koordinat - 8.686526,116.140449 dan saat ini yayasan SMP Islam Zainul Hafizin Gerung masih dalam proses akreditasi.

SMP Islam Zainul Hafizin Gerung mempunyai jumlah siswa 175 siswa dan jumlah guru 26 guru. Jumlah guru laki-laki 13 guru, guru perempuan 13 guru, dan guru tetap ada 21 guru, jumlah guru laki-laki yang tetap ada 11 guru, dan jumlah guru tetap perempuan ada 10 guru, sedangkan jumlah guru tidak tetap 5 guru dengan guru tidak tetap laki-laki ada 3 guru dan guru tidak tetap perempuannya ada 2 guru. SMP Islam Zainul Hafizin Gerung memiliki fasilitas disekolah ini dengan 3 ruang kelas, kantor dan lapangan.⁴⁵

2. Nama-nama guru tetap dan tidak tetap

Data guru di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung pada tahun 2023/2024, berjumlah 26 guru. Guru tetap berjumlah 21, dan guru tidak tetap berjumlah 5 guru SMP Islam Zainul Hafizin Gerung.

⁴⁵ *Dokumentasi*, Sejarah Singkat SMP Islam Zainul Hafizin Tahun Pelajaran 2023/2024

TABEL 2.1
Daftar Guru Tetap⁴⁶

NO.	NAMA/NIP	JABATAN	MAPEL
1.	Drs. H. Fatkhurokhman, M.Pd	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Mahmud, QH, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	Bahasa Arab
3.	Mutmainnah, S.Pd	Guru	PPKn
4.	Nasrudin, S.Pd	Guru	Akidah Akhlak
5.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru	Matematika
6.	Ely Ermawati, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
7.	Zulkarnaen Irham, S.Kom	Guru	Prakarya (Tikom)
8.	Muhammad Nurdin Efendi, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
9.	Risnawati, SE	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
10.	Dewi Puspitasari, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
11.	Zara Ismalia, S.Pd	Guru	Pendd Agama & Budi Pekerti
12.	Fajri Ramadhan, S.Pd	Guru	PJOK
13.	Zaenal Abidin, S.Ag	Guru	Fiqih
14.	Herna Ekamala, S.Pd	Guru	Seni Budaya
16.	Baiq Linda Yulianti, S.Pd	Guru	PPKn
17.	Sumiati, S.Pd	Guru	BK
18.	Taufik Hidayat, S. Pd	Guru	Mulok Fiqih
19.	Muhamad Yusuf, QH, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
20.	Siti Maesarah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
21.	Wawan Septiawan, S.Pd	Guru	Seni Budaya

TABEL 3.1
Guru tidak tetap⁴⁷

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MAPEL
1.	Sukron Makmun	Guru	BK
2.	Wawan Septiawan, S.Pd	Guru	Seni Budaya
3.	Marni Hidayati	Guru	Pendd Agama & Budi Pekerti
4.	Lulu Ulmaknun	Guru	Akidah Akhlak

⁴⁶ *Dokumentasi*, nama-nama guru tetap SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun Pelajaran 2023/2024

⁴⁷ *Dokumentasi*, Nama-Nama Guru Tidak Tetap SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun Pelajaran 2023/2024

3. Keadaan Siswa/Siswi SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun ajaran 2023/2024

Tanpa siswa, pendidikan tidak akan mungkin terwujud di sekolah, dan mereka merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Karena menjadi barometer penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, siswa juga mempunyai dampak yang signifikan. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Berikut tabel dari semua jumlah siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung:

Tabel 4.1
Keadaan siswa-siswi SMP Islam Zainul Hafizin Gerung.⁴⁸

Kelas	Program	Jumlah
VII A	Umum	26
VII B	Umum	25
VII C	Umum	25
VIII A	Umum	33
VIII B	Umum	33
IX	Umum	19
Total	Jumlah Siswa	161

4. Sarana dan Prasarana SMP Islam Zainul Hafizin Gerung

Prasarana dan sarana penting untuk keberhasilan pendidikan di sekolah. Keadaan SMP Islam Zainul Hafizin Gerung cukup memadai untuk melakukan pembelajaran offline karena sekolah telah menyiapkan semua fasilitas yang diperlukan. Namun, pembelajaran online tidak dapat dilakukan karena peraturan yayasan melarang siswa membawa perangkat elektronik atau gadget ke dalam yayasan. Pembelajaran hanya dilakukan secara offline menggunakan alat dan sumber daya yang tersedia. Halaman tengah yang lumayan besar dan

⁴⁸ Dokumentasi, siswa/i SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun Pelajaran 2023/2024

lapangan yang cukup besar digunakan untuk bermain dan bersantai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung:

Tabel 5.1
Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Zainul Hafizin⁴⁹

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang guru	1
2.	Ruang Kelas	3
3.	Lapangan	1
4.	Kamar mandi	7
5.	Musholla	1
6.	Printer	2
7.	Laptop kantor	1
8.	Notebook	15
9.	Meja kantor	4
10.	Kursi Kantor	8
11.	Meja kelas siswa	45
12.	Kursi kelas siswa	90
13.	Gudang	1

B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun Ajaran 2023/2024

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran dari generasi tua untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan kepada generasi muda agar mereka menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan menuntun siswa secara sistematis dan pragmatis untuk membangun kepribadian mereka sehingga mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan mereka menikmati kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Fatkhurokhman selaku kepala sekolah terkait Pembelajaran PAI dan

⁴⁹ *Dokumentasi*, Sarana dan Prasarana SMP Islam Zainul Hafizin Gerung tahun ajaran 2023/2024

⁵⁰ Ayatullah, "Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol 2, No 2, Agustus 2020, hlm. 211

Budi Pekerti yang dilaksanakan di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung mengatakan bahwa:

“Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan agama menempati urutan kedua setelah kewarganegaraan dan pengajaran bahasa merupakan suatu keharusan. Melalui pembelajaran PAI dan Budi pekerti ini, siswa dapat mempelajari banyak aspek agama, seperti etika siswa dan perilaku sekolah yang baik. Misalnya, siswa belajar bagaimana bersikap sopan dalam situasi sehari-hari. Siswa dapat menggunakan pembelajaran ini untuk memahami bagaimana bertindak secara tepat terhadap orang tua dan guru mereka sesuai dengan hukum Islam. Dengan pembelajaran PAI dan Budi pekerti, anak dapat mengembangkan sikap dan kemampuan keagamaan. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini, kami masih menggunakan kurikulum 2013”⁵¹

Dikuatkan dengan hasil wawancara bersama bapak Fajri Ramadhan, S.Pd selaku Waka Kurikulum terkait Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung mengatakan bahwa:

“Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti suatu mata pelajaran yang paling penting dan harus dipelajari dalam sekolah. Beberapa materi dasar yang harus dipelajari siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini adalah iman, Al-Qur'an dan Hadits, hukum Islam dan syari'ah, akhlak, fikih, dan tarikh atau sejarah kebudayaan Islam. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat membantu siswa menjadi siswa yang memiliki sikap dan keterampilan beragama. Sebelum materi diajarkan kepada siswa, guru membuat RPP awal berdasarkan Kurikulum 2013 dan melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP tersebut”⁵²

Siswa belajar tentang bermacam-macam hal yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dari materi PAI dan Budi Pekerti, salah satunya tentang adab kepada orang tua dan guru.

2023 ⁵¹ Fatkhurokhman, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus

2023 ⁵² Fajri Ramadhan, (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus

Dengan mempelajari materi ini, siswa bisa mengetahui mana yang baik dan buruknya beretika di hadapan orang tua dan guru sesuai dengan ajaran agama mereka. Hal berikut disampaikan oleh Ibu Zara selaku guru PAI dan Budi Pekerti pada saat peneliti mewawancarai beliau:

“Saya mengajarkan semua materi dari buku paket pemerintah tentang adab kepada orang tua dan guru di kelas VIII PAI dan Budi Pekerti. Materi tentang adab kepada orang tua dan guru ini membantu siswa mengetahui cara beradab dan beretika dengan baik dan benar di depan guru mereka di sekolah dan di depan orang tua mereka di rumah. Selain itu, siswa diharuskan untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama. Mereka tidak hanya diberikan materi tentang adab kepada orang tua dan guru, tetapi juga materi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bisa digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang saya ajarkan kepada siswa sudah sesuai dengan kurikulum 2013”⁵³

Dikuatkan dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Dewi Puspitasari selaku wali kelas VIII mengatakan bahwa:

“Siswa menunjukkan tingkah laku yang baik dan benar kepada guru mereka baik di dalam maupun di luar ruangan. Pembelajaran Budi Pekerti dan PAI di sekolah, terutama di kelas VIII, sangat berpengaruh pada siswa yang belum memahami aturan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Akan lebih baik lagi jika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan elemen media pembelajaran. Ini akan menciptakan hubungan pembelajaran yang lebih baik antara guru dan siswa”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII sudah sesuai dengan kurikulum 2013, dibuktikan dengan RPP yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Untuk mencapai tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

⁵³ Zara Ismalia (Guru PAI), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

⁵⁴ Dewi Puspitasari (Wali Kelas), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

ini, guru merancang RPP sesuai dengan kurikulum 2013 sebelum mengajar materi yang akan diajarkan. Guru mengajarkan materi-materi PAI dan Budi Pekerti berdasarkan buku paket. Siswa yang mendapatkan pengetahuan tentang PAI dan Budi Pekerti memiliki kemampuan untuk menerapkan tingkah laku yang baik dan benar di depan pendidik mereka ketika di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pusat mengembangkan konten pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Jam pelajaran untuk setiap kelas, dapat ditambah sesuai kebutuhan siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari istilah "rencana", yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pada hakikatnya adalah suatu prosedur dan strategi yang dapat membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan, menurut Ely yang dikutip Sanjaya.⁵⁵ Pada dasarnya, pembelajaran adalah upaya untuk mengajar siswa, dan perancangan pembelajaran adalah cara mengatur upaya tersebut untuk menghasilkan perilaku belajar. Jika tujuan dan isi pembelajaran pelajaran jelas, strategi pembelajaran terbaik sangat mungkin.⁵⁶

RPP adalah rancangan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu mereka menjalankan pelajaran. RPP yang digunakan di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung adalah yang sesuai dengan keputusan pemerintah tentang rancangan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah bagian pembelajaran yang sangat penting karena membantu siswa mencapai tujuan dan sasaran pendidikan dengan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan untuk setiap mata pelajaran dalam program pendidikan tertentu.⁵⁷ Fokus penelitian adalah adab kepada orang tua dan guru, materi yang dipelajari di VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung.

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

⁵⁶ Wahyudin, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur", *Ittihad*, Vol. I, Nomor, 2 Juli - Desember 2017, hlm. 186

⁵⁷ Sabarudin, "Materi Pembelajaran dalam Kerikulum 2013" *An-nur*, Vol. 04, Nomor 01, Januari-Juni 2018, hlm. 3

Perencanaan adalah cara untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik dan mengambil tindakan pencegahan untuk mencegah kegagalan. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah: guru mengajar, sedangkan siswa atau murid belajar. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Fatkhurokhman kepala sekolah terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung mengatakan bahwa:

“Sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013, tetapi beberapa kelas sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kelas VII A hingga C menggunakan kurikulum merdeka belajar, sementara kelas VIII dan XI masih menggunakan kurikulum 2013. Saya berharap para guru yang terlibat dalam pembuatan RPP pembelajaran ini dapat berhasil. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai.”⁵⁸

Dikuatkan dengan hasil wawancara bersama bapak Fajri Ramadhan, S.Pd selaku Waka Kurikulum terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung mengatakan bahwa:

“Semua kelas masih menggunakan kurikulum 2013 saat ini. Khususnya, semua kelas VII dari kelas A hingga C sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, dan kelas lain masih menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka belajar terbaru yang dikeluarkan pemerintah. RPP harus minimal mencakup lima hal: tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian pembelajaran. Namun, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan RPP saat menyusunnya. Kelebihan RPP ini adalah bahwa mereka membuat guru lebih siap untuk menyiapkan materi apa yang akan dibahas selama pembelajaran. Selain itu, dengan menulis materi pelajaran secara lengkap pada RPP, mereka dapat menggunakannya sebagai acuan untuk menambah atau mengembangkan materi

⁵⁸ Fatkhurokhman, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

yang dianggap perlu untuk ditambahkan atau dikembangkan, yang tidak ada di buku pegangan guru dan siswa. Untuk memastikan materi ajar bernilai tinggi, disarankan agar pemilihan dan pengorganisasian materi ajar disesuaikan dengan empat hal yang sudah saya jelaskan sebelumnya.”⁵⁹

RPP yang digunakan tetap berdasarkan kurikulum 2013 untuk materi Budi Pekerti dan PAI berbasis saintifik. Materi mapel tentang akidah akhlak tentang adab ditujukan kepada orang tua dan guru. Hal berikut disampaikan oleh Ibu Zara pada saat peneliti mewawancarai beliau dalam penjelasannya sebagai guru PAI dan Budi Pekerti:

“Saya membuat RPP mapel akidah akhlak materinya adab kepada orang tua dan guru menggunakan pendekatan saintifik selama proses perencanaan pembelajaran. Namun, karena saya menghadapi beberapa hambatan, seperti kekurangan sarana dan prasarana, hasilnya belum maksimal. Untuk memastikan bahwa apa yang tertera di dalam RPP sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, saya mempelajari dan menganalisis silabusnya sebelum menyusunnya. Dalam RPP, saya menggunakan materi pembelajaran dengan pendekatan saintifik, media untuk mendukung tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa.”⁶⁰

Wawancara peneliti bersama Ibu Dewi Puspitasari guru wali kelas VIII menghasilkan data yang mendukung hal tersebut:

“Kami masih menggunakan RPP kurikulum 2013 terutama dikelas VIII ini, pendekatan saintifik tidak hanya diterapkan dalam mapel PAI dan Budi Pekerti saja, akan tetapi sudah diterapkan didalam beberapa mapel lainnya”⁶¹

Sebagai hasil dari observasi perencanaan yang dilakukan di kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, komponen pemahaman guru tentang buku pedoman guru dan buku pedoman siswa adalah bahwa guru telah memahami kelengkapan buku,

2023 ⁵⁹ Fajri Ramadhan, (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus

⁶⁰ Zara Ismalia (Guru PAI), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

⁶¹ Dewi Puspitasari (Wali Kelas), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

memahami bagaimana buku pedoman guru dan buku teks pelajaran berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran, dan memahami bagaimana aktifitas pembelajaran berhubungan dengan sumber dan media pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti dengan Taufik Hidayat guru Mulok Fiqih mengatakan bahwa:

“Saya masih menggunakan RPP kurikulum 2013, dan saya menggunakan pendekatan saintik dalam beberapa materi yang saya berikan kepada siswa saya. Namun, saya tidak menggunakan pendekatan saintik pada semua materi, karena metode yang saya gunakan berbeda setiap pertemuan dan memiliki keterbatasan sarana. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, saya dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa saya.”⁶²

Pembelajaran kurikulum 2013 memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan kompetensi yang ditetapkan. Guru memberi pengalaman belajar kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan kapasitas mereka untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum.

Sesuai hasil wawancara dari peneliti bersama Bapak Nasrudin selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran ini, ada saat-saat ketika RPP yang saya rancang tidak sesuai dengan cara pembelajaran dijalankan, tetapi hanya beberapa dari mereka yang tidak terjadi. Pendekatan saintifik sudah digunakan, tetapi belum dimaksimalkan. Karena masalah sarana dan prasarana, serta sikap malas dan mengantuk siswa, para guru, termasuk saya sendiri, masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan RPP yang sudah saya buat. Saya berharap di masa depan, yayasan dapat menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung pembelajaran di sekolah ini dan mencapai visi misi sekolah.”⁶³

⁶²Taufik Hidayat, (Guru Mulok Fiqih), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus

⁶³ Nasrudin (Guru Akidah Akhlak), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

Hasilnya menunjukkan bahwa materi pembelajaran dalam RPP yang dilampirkan hanya berbentuk poin-poin dan tidak terlampir. Oleh karena itu, materi pembelajaran perlu dibuat secara menyeluruh dan metodis agar guru lebih sederhana dan terkonsentrasi dalam mengajarkan isi materi. Selain itu, jika terdapat kesenjangan pada materi pembelajaran, guru dapat menambah atau memperluas mata pelajaran yang diberikan karena isi RPP dibuat secara metodis dan menyeluruh. Proses belajar mengajar RPP berjalan lancar dan berhasil semaksimal mungkin.

Semua RPP untuk materi PAI dan Budi Pekerti sudah menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013. Guru diharuskan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik saat menyusun RPP. Namun, guru menghadapi beberapa tantangan dalam mendukung perencanaan pembelajaran, seperti kekurangan sarana dan prasarana. RPP sangat penting untuk belajar mengajar. Tanpa RPP, guru akan kesulitan dan tidak sistematis saat mengajar.

Dengan demikian, SMP Islam Zainul Hafizin Gerung dapat dikatakan telah berpegang pada pedoman kurikulum 2013 untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada tahap desain pembelajaran kurikulum. Karena RPP memenuhi setiap kebutuhan Kurikulum 2013, antara lain mengidentifikasi tema atau subtema, membuat indikator, membuat tujuan pembelajaran, memilih bahan dan sumber ajar, membuat model dan skenario pembelajaran, serta menilai kemajuan siswa.

RPP Kurikulum 2013 yang digunakan oleh pengajar PAI dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Namun di kelas VIII, guru hendaknya mengajarkan siswa tentang tata krama dengan menggunakan sumber daya pendidikan yang tersedia, seperti lembar kerja siswa dan buku teks.⁶⁴

⁶⁴ (RPP), *Dokumentasi*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

Poin-poin penting Perencanaan Pembelajaran

1. Proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013.⁶⁵
2. Untuk memodifikasi strategi yang diuraikan dalam RPP, pendidik perlu menyadari sifat dan keterampilan siswanya.⁶⁶
3. Dalam RPP, pendekatan saintifik sudah diterapkan akan tetapi belum maksimal.⁶⁷
4. Guru menggunakan media pembelajarn yang ada dan sesuai didalam RPP.⁶⁸
5. Hendaknya guru membuat RPP ditulis secara lengkap dan sistematis.⁶⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung dilaksanakan secara *offline*. Tujuan pembelajaran kadang-kadang tidak tercapai dengan baik. Namun, diharapkan dalam proses ini, siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru.

Pembelajaran tatap muka menurut ahli, adalah kegiatan belajar secara langsung antara guru dan siswa. Beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran tatap muka termasuk ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Tujuan dari pembelajaran yang dipilih harus sesuai.⁷⁰ Namun pembelajaran daring terkadang disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Menurut Pohan, Pembelajaran *online* bisa diakses dari mana saja dan kapan saja dengan koneksi

2023 ⁶⁵ Fatkhurokhman, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

2023 ⁶⁶ Fajri Ramadhan, (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

Agustus 2023 ⁶⁷ Zara Ismalia (Guru PAI dan Budi Pekerti), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

⁶⁸ Dewi Puspitasari (Wali Kelas), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

2023 ⁶⁹ Nasrudin (Mulok Akidah Akhlak), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

⁷⁰ Novita dkk, “Penggunaan Media Pembelajaran online-offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris” *TIKP*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2015, hlm. 86

internet.⁷¹ Guru SMP Islam Zainul Hafizin Gerung menggunakan metode pembelajaran *offline*, yang merupakan metode konvensional. Namun, pembelajaran yang berbasis saintifik ini masih belum maksimal.

Ini adalah tahap implementasi yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru. Hasil penelitian peneliti dengan Siswa kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung menemukan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode pendekatan saintifik yang meliputi observasi, tanya jawab, asosiasi, komunikasi, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Fatkhurokhman selaku kepala sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung mengatakan bahwa:

“Guru PAI mengajar sesuai dengan RPP yang menggunakan kurikulum 2013 dan menerapkan pendekatan saintifik. Namun, pendekatan saintifik masih belum digunakan secara optimal, terutama di mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Ini karena kekurangan sarana dan prasarana.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Fajri Ramadhan, selaku Waka Kurikulum terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dilakukan secara offline dengan pendekatan saintifik dan RPP yang relevan dengan kurikulum 2013 dan LKS”⁷³

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zara Ismalia salah satu pengajar PAI mendukung hal tersebut di atas. Dia menyatakan bahwa:

⁷¹ Nasriani, “Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid 19 diMts Negeri 2 Tolitoli”, *Inovasi Penelitian*, Vol.2 Nomor 8, Januari 2022, hlm. 2502

⁷² Fatkhurokhman, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

⁷³ Fajri Ramadhan, (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

“Karena siswa kurang aktif dan saya sebagai guru kurang memahami tujuan pendekatan saintifik, penerapan pendekatan saintifik belum dapat diterapkan secara optimal. Namun, proses pembelajaran berjalan lancar. Semua langkah-langkah pendekatan saintifik telah diterapkan, meskipun guru belum memahami semua aspek pendekatan saintifik. Saya telah berusaha untuk memberikan gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari lima M, yaitu pengamatan, pertanyaan, pengumpulan, pengolahan, dan komunikasi. Untuk memulai proses pembelajaran PAI, guru menggunakan pendekatan saintifik untuk menyediakan materi yang singkat dan mudah dipahami siswa”⁷⁴

Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di kelas VIII telah melakukan kegiatan pendahuluan, seperti apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi, dan rencana kegiatan. Guru juga sudah menyampaikan manfaat dari materi pembelajaran yang akan diajarkan hari itu. Mereka juga selalu menyampaikan rencana kegiatan, seperti kegiatan individual atau kelompok.

Hasil wawancara peneliti bersama Bapak Nasrudin selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Saya juga menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mulok akidah akhlak, tetapi saya masih mengalami kesulitan karena membutuhkan media yang tepat. Pendekatan saintifik telah diterapkan, tetapi saya masih belum memaksimalkannya. Karena masalah sarana dan prasarana, serta sikap malas siswa, para guru, termasuk saya, masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan RPP yang sudah saya buat”⁷⁵

2023 ⁷⁴ Zara, (Guru PAI dan Budi Pekerti) *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus

⁷⁵ Nasrudin, (Guru Akidah Akhlak) *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

Guru tidak melakukan refleksi dengan mengintegrasikan siswanya dalam perayaan penutupan. Selain itu, mereka tidak menyelesaikan ujian tertulis atau lisan setelah kegiatan selesai. Guru PAI kelas VIII langsung saja memberikan pedoman untuk tugas selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Dewi Puspitasari wali kelas VIII beliau menyatakan:

“Hasil yang saya amati dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah menerapkan pendekatan saintifik. Ini harus dilakukan karena Kurikulum 2013 mewajibkan penerapan pendekatan saintifik dengan lima langkahnya. Karena kurangnya sarana dan prasarana, menyebabkan penerapannya masih belum maksimal. Semua guru di sini menggunakan berbagai metode dan media yang tersedia untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP yang sudah dibuat. Berdasarkan evaluasi saya, siswa, terutama siswa kelas VIII, merasa bahwa pendekatan saintifik ini efektif karena membantu siswa memahami apa yang diberikan guru ketika proses pembelajaran di kelas”⁷⁶

Temuan observasi menunjukkan bahwa guru PAI masih belum mampu memodifikasi konten untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Meskipun sudah cukup berhasil dilakukan, namun penggunaan metode pendekatan saintifik kelas VIII masih belum maksimal. Setelah pemaparan rencana kegiatan, Guru menggunakan pendekatan ceramah untuk menelusuri informasi yang ada di buku siswa. Para siswa kemudian langsung bekerja menjawab pertanyaan-pertanyaan di buku mereka. Guru menyesuaikan sumber belajar yang mereka gunakan dengan konten yang mereka perlukan untuk mengajar. Gambar-gambar juga digunakan sebagai sumber belajar di kelas.

Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru harus mempersiapkan siswa secara mental dan fisik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2023 ⁷⁶ Dewi Puspitasari (Wali Kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus

Mereka juga melakukan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari atau yang akan dipelajari. Kemudian mereka mengajukan masalah (atau memberikan gambaran umum materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. Setelah itu, guru menyampaikan kegiatan.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa guru telah berusaha menjelaskan proses pembelajaran Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5M (mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan). Namun, guru tidak menjelaskan penggunaan model pembelajaran karena mereka percaya bahwa model pembelajaran adalah metode pembelajaran seperti ceramah.⁷⁷

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan saintifik digunakan untuk mengajar PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung. Siswa tidak belajar secara online karena mereka hanya belajar di lingkungan yayasan atau pesantren.

Setiap pertemuan, guru sudah menerapkan kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanyakan, mencoba, menalar, dan berkomunikasi. Kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta didik sangat aktif saat belajar. Berbagai metode pembelajaran yang berbeda telah membantu mereka belajar, tetapi tidak semua metode dapat digunakan. Kegiatan penutup pelajaran juga mencakup kegiatan di mana siswa berkumpul untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari baru-baru ini, berpikir tentang apa yang telah mereka pelajari, dan memberikan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari. Guru juga melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial atau pengayaan, dan menjelaskan materi pelajaran pada permukaan. Oleh sebab itu, guru telah memiliki kemampuan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran saintifik sesuai dengan rencana. Ini dapat dilihat melalui tahap pembelajaran yang dilakukan guru

⁷⁷ *Observasi*, Guru membuat RPP, Rabu, 2 Agustus 2023

dengan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Tahap-tahap ini diterapkan pada materi yang dipelajari

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena memungkinkan pendidik untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran didefinisikan sebagai penilaian di dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan kegiatan pembelajaran.⁷⁸

Sebagai orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, guru harus melakukan evaluasi untuk memberikan informasi tentang proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan evaluasi. Jika mereka dikenalkan dengan kegiatan evaluasi sejak dini, mereka akan lebih menguasai kemampuan ini.

Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara *offline* / tatap muka di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung menjadi salah satu indikator hasil belajar yang baik. Ada beberapa siswa yang sepenuhnya terlibat dalam kelas, ada pula yang tidak. Dengan demikian, hasil belajar terlihat dari siswa secara aktif menanggapi pertanyaan guru dan menyelesaikan tugas yang relevan dengan materi pelajaran.

Dalam wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, Bapak Fatkhurokhman selaku kepala sekolah, menyatakan hal berikut:

“Guru PAI menggunakan dua jenis penilaian untuk menilai pembelajaran mereka: penilaian formatif dan sumatif. Penilaian sumatif dilakukan ketika guru menilai nilai siswa pada Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Penilaian formatif dilakukan pada proyek akhir, ujian standar, atau ujian akhir, yang mengukur pemahaman siswa tentang semua materi yang telah mereka pelajari. Di akhir semester, guru menilai sikap siswa melalui observasi, penilaian

⁷⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Uin Sumatera Utara, 2019), hlm .61

diri, dan kinerja. Kemudian mereka menilai pengetahuan mereka melalui tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio, serta ketrampilan mereka melalui penilaian kinerja, proyek, dan portofolio.”⁷⁹

Berikut ini berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti, menurut Bapak Fajri Ramadhan, Wakil Kepala Kurikulum:

“Dalam evaluasi pembelajaran, guru menggunakan dua jenis penilaian: penilaian formatif dan sumatif. Misalnya, mereka memberikan ujian tulisan kepada siswa secara individu maupun kelompok dengan menggunakan soal pilihan ganda atau esai. Ini juga digunakan saat siswa mengikuti UTS, UAS, dan ujian kenaikan kelas. Selain itu, guru melakukan tes lisan dengan mengajukan pertanyaan tentang topik-topik yang telah dipelajari sebelumnya. Di sisi lain, dalam Penilaian Sumatif, guru memberikan ujian yang terdiri dari tes standar atau proyek dan menilai siswa setelah mereka menyelesaikan materi dalam satu semester atau di akhir tahun pembelajaran. Di sini, rata-rata guru menggunakan dua jenis penilaian: formatif dan sumatif”.⁸⁰

Penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi keterampilan siswa pada akhir tahun ajaran atau setelah satu semester. Setiap kali seorang siswa belajar, dilakukan penilaian formatif untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Prosedur evaluasinya dilakukan secara berkala, misalnya tiga, enam, atau dua belas bulan sekali. Menentukan kemampuan yang diperoleh selama proses pembelajaran merupakan tujuannya.

Sesuai dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Zara selaku guru PAI kelas VIII , beliau menyatakan:

“Saya menerapkan penilaian formatif dan sumatif dalam proses evaluasi pembelajaran saya. Tugas menulis pilihan ganda, baik secara individu maupun kelompok, adalah cara saya memberikan nilai kepada siswa saya. Saya juga mendapatkan nilai mereka

2023 ⁷⁹ Fatkhurokhman, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Gerung, Senin, 7 Agustus

2023 ⁸⁰ Fajri Ramadhan, (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Gerung , Senin, 7 Agustus

ketika mereka lulus UTS, UAS, dan tes kenaikan kelas. Selain itu, saya menggunakan dua jenis ujian sumatif untuk menentukan nilai: tes proyek dan tes reguler dengan soal esai.”⁸¹

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran memiliki manfaat yang sangat besar berkaitan dengan proses belajar. Evaluasi berfungsi sebagai bagian integral dari proses belajar dan melibatkan guru dan siswa. Proses evaluasi dalam pendidikan tidak dapat diabaikan oleh seorang guru; namun, perlu diingat bahwa evaluasi tidak harus membuat siswa takut dan berdampak pada proses pembelajaran berikutnya. Sesuai dengan hasil wawancara dari peneliti bersama Bapak Nasrudin selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Saya juga menggunakan dua jenis penilaian, formatif dan sumatif, saat melakukan evaluasi, untuk mengetahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak, dan untuk mengetahui keterampilan yang telah dicapai selama proses pembelajaran. Saya melakukan pemeriksaan terhadap tiga kriteria utama: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Saya melakukan penilaian afektif selama proses pembelajaran, dan penilaian psikomotorik saya lakukan saat ada materi yang perlu digunakan. Saya menggunakan Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester untuk menilai kemampuan kognitif dan tenaga ingat siswa. Selama awal saya mengajar, saya menggunakan dua jenis penilaian tersebut karena saya belajar dari mereka dan dari internet jenis penilaian apa yang tepat untuk mengetahui nilai-nilai siswa saya. Guru lain di tempat ini juga menggunakan kedua jenis penilaian tersebut”.⁸²

Dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Zaenal Abidin selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat penting. Masing-masing guru memiliki cara unik untuk mengevaluasi hasil belajar siswanya, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, terkadang secara lisan, dan terkadang secara tulis, setiap kali pertemuan sesudah materi disampaikan. Untuk memaksimalkan

2023 ⁸¹ Zara, (Guru PAI dan Budi Pekerti), *Wawancara*, Gerung, Senin, 7 Agustus

⁸² Nasrudin (Guru Akidah Akhlak), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 7 Agustus 2023

hasil penilaian, saya menggunakan dua kategori penilaian: formatif dan sumatif. Ini bertujuan agar guru bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang saya sampaikan dengan berbagai cara setiap pertemuan; namun, jika hasilnya kurang baik, saya akan membuat pendekatan baru untuk penyampaian berikutnya. Selain itu, saya juga bisa melihat sejauh mana siswa dapat memahami materi yang saya berikan karena kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda.⁸³

Menurut hasil observasi, sebagian besar guru menggunakan jenis penilaian formatif dan sumatif dalam kegiatan yang dilakukan selama tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini. Ini dilakukan untuk mempermudah pengambilan nilai siswa di akhir semester, yang kemudian dimasukkan ke dalam rapot masing-masing siswa dan digunakan untuk menentukan kenaikan kelas.⁸⁴

Penilaian guru yang diawali dengan penilaian sikap, pengetahuan, dan kemampuan menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Kelas VIII dari penggunaan metode saintifik hingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dari segi sikap, seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung rata-rata mendapat nilai B; 28 siswa mendapat nilai B. Berdasarkan temuan evaluasi pengetahuan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rapor 33 siswa kelas VIII pada semester II, 18 siswa mendapat nilai C. Temuan penilaian keterampilan menunjukkan bahwa terdapat kesamaan di antara anak-anak; 15 anak mendapatkan nilai B, 6 anak mendapat nilai C, dan 4 anak mendapat nilai D.

Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa guru PAI dan Budi Pekerti harus membuat RPP yang sesuai Kurikulum 2013 sebelum mengajarkan materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas VIII. Dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, siswa diharapkan agar menunjukkan akhlak yang terpuji dan keterampilan yang sesuai dengan ajaran agama.

⁸³ Zaenal Abidin, (Akidah Akhlak), *Wawancara*, Gerung, Senin, 7 Agustus 2023

⁸⁴ *Observasi*, Rekap nilai rapot siswa kelas VIII, Kamis, 7 Agustus 2023

Diharapkan guru PAI dan Budi Pekerti dapat mengelola berbagai aspek pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini terjadi interaksi edukatif antara guru, siswa, dan lingkungan. Selama proses pembelajaran, media pembelajaran digunakan sebagai alat dan sumber belajar bagi siswa, bukan sebagai tujuan. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran PAI dan Budi pekerti siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung cukup rendah.⁸⁵

Ada dua kategori penilaian: formatif dan sumatif. Siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung mengikuti ujian tulis yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan tugas secara individu maupun kelompok menggunakan soal pilihan ganda dan esai. Ini dilakukan selama UTS, UAS, dan ujian kenaikan kelas. Selain itu, guru melakukan tes lisan dengan cara bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya kepada siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung. Siswa juga diberi tugas untuk membuat kliping dan praktik yang berkaitan dengan materi tersebut. Tugas lisan dilakukan dalam bentuk prentasi, dan penilaian praktek didasarkan pada sikap siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, rata-rata siswa mendapat nilai A pada penilaian sikap, namun hanya 15 siswa yang mendapat nilai C pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, 6 siswa mendapat nilai C, dan 4 orang siswa mendapat nilai D, dengan KKM 75. Menurut kelas yang diteliti peneliti, angka tersebut berdasarkan hasil rapor siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Kelas VIII.

Oleh karena itu, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses memberikan dan mempertimbangkan tingkat pencapaian dan prestasi siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung selama proses pembelajaran

⁸⁵ *Dokumentasi*, Rapor Siswa/i SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Semester 2, Tahun Pelajaran 2023/2024

BAB III
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI
KELAS VIII SMP ISLAM ZAINUL
HAFIZIN GERUNG

Penerapan adalah proses penggunaan sumber daya, ide, teknik, dan item lainnya agar bisa mencapai tujuan tertentu. Sebaliknya, pendekatan saintifik adalah gaya mengajar yang mengajarkan siswa bagaimana memecahkan masalah dengan mengatur pembelajarannya secara cermat, mengumpulkan data, dan menganalisis semuanya untuk mencapai suatu kesimpulan.

Dengan menerapkan kurikulum 2013, guru harus mengubah paradigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Mereka harus membangun model pembelajaran yang berkolaborasi dan kooperatif untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna, menumbuhkan kemampuan kreatif, kritis, dan mampu menyelesaikan masalah.

Dalam kompetensi abad 21 harus ada 4C, yaitu :

- a. **Critical thinking**, contohnya: Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai pertanyaan tentang adab kepada orang tua dan guru. Contohnya: Bagaimana cara beradab kepada orang tua dan guru?
- b. **Collaborative**, contohnya: siswa berlatih mengerjakan tugas halaman buku.
- c. **Communicative**, contohnya: siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan individu dan ;
- d. **Creative and innovative**, contohnya: menyimpulkan materi pembelajaran.⁸⁶

Sekolah SMP Islam Zainul Hafizin Gerung hanya menerapkan satu proses pembelajaran, pendekatan saintifik diterapkan di kelas VIII secara *offline*. Dalam proses pembelajaran, siswa akan mengamati, menanyakan, menalar/mengasosiasi, berkomunikasi, dan menarik kesimpulan tentang

⁸⁶ Zara, (Guru PAI kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Selasa, 9 Agustus 2023

materi. Siswa juga diberi tugas individu dan kelompok, dan mereka harus mempresentasikannya dan mengambil kesimpulan dari pelajaran. Media yang berkaitan dengan materi diberikan oleh guru, seperti buku paket dan LKS.

1. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung.

Dalam penerapan pendekatan saintifik, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Mengamati

Latihan mengamati sangat penting dalam pendekatan ilmiah untuk membantu siswa membangun keahlian mereka sendiri dan memahami pentingnya keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Melalui observasi, siswa akan mampu membangun kemampuan berpikir ilmiah yang aktif, kreatif, dan unggul sebagai hasil interaksi antara proses pembelajaran yang komunikatif dan praktis. Proses pembelajaran yang bermakna dibangun di atas pembelajaran yang dapat diamati ini.⁸⁷ Seperti yang diungkapkan Sugiyono bahwa: “Observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis”.⁸⁸

Pendekatan saintifik digunakan oleh guru kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung melalui kegiatan mengamati di mana guru memberikan materi pelajaran kepada siswa. Guru memberi siswa kesempatan untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, dan mendengarkan. Guru juga memberi siswa kesempatan untuk bertanya tentang apa yang sudah mereka pelajari

Sepanjang pembelajaran, guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengamati melalui aktivitas termasuk membaca, mendengarkan, dan melihat buku teks yang ditugaskan. Setelah siswa

⁸⁷ Ahmad Fikri Sabiq, “*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Salatiga: IAIN Press, 2018) hlm. 14

⁸⁸ Wati, “Observasi” <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/> diakses tanggal 5 September 2023, pukul 11.40.

mengamati materi dari guru tentang adab kepada orang tua dan guru, guru juga memberikan penjelasan yang ringkas dan mudah dipahami.

b. Menanya

Pendekatan saintifik menganggap proses bertanya sebagai awal dari pembentukan cara berpikir siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh. Guru harus mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang topik pelajaran yang diajarkan. Ini dapat dicapai dengan memberikan penjelasan yang antara lain faktual dan nyata, bukan hipotesis.⁸⁹

Setelah mengamati materi pelajaran yang diberikan oleh guru, para siswa kelas VIII diberikan kesempatan bertanya yang berkaitan dengan tentang materi yang masih belum dipahami. Peneliti menemukan bahwa kegiatan bertanya yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung sangat efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. mengembangkan kemampuan berbicara siswa dengan mengajukan pertanyaan. Selain itu, mengajarkan siswa untuk menjadi lebih terbuka untuk saling bertukar ide dan pendapat. Dalam proses pembelajaran di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, guru PAI dan Budi Pekerti telah memanfaatkan kegiatan menanya atau tanya jawab sebagai berikut:

- a. Menggali informasi tentang adab kepada guru dan orang tua,
- b. Membangkitkan siswa untuk aktif bertanya, dan
- c. Mendorong siswa untuk berfikir

Pendekatan saintifik mengartikan “bertanya” sebagai pembelajaran tahap kedua di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung. Hal ini dapat dilakukan secara langsung antar siswa atau melalui penggunaan permainan yang cocok dengan materi yang dipelajari. Agar semua siswa faham, siswa diperbolehkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasainya pada materi sebelumnya.

⁸⁹ Ahmad Azhar Basyir, “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN 2 Blitar), (*Skripsi*, FTK UIN Malang, Malang, 2018), hlm. 38

c. Menalar/Mengasosiasi

Mengikuti arahan guru PAI dalam RPP, siswa melakukan latihan penalaran. Petunjuk tersebut meliputi pengumpulan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tercakup dalam buku teks dan sumber online, khususnya sumber tentang Adab yang ditujukan untuk guru dan orang tua.

Ketika pelajaran berlangsung, siswa dapat melakukan kegiatan mengasosiasi dan mengasosiasi secara berkelompok. Karena pembelajaran saintifik telah diterapkan dengan baik. Dalam hal ini, siswa dapat menerapkan kegiatan mengasosiasi dan mengasosiasi secara berkelompok. Idealnya dapat dilaksanakan sesuai dengan dokumentasi RPP dan temuan observasi peneliti sejalan dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru.

d. Mengkomunikasikan

Menalar merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Hal ini memungkinkan pendidik dan peserta didik terlibat penuh dalam proses pendidikan. Tentu saja ada banyak titik tekanan, dan siswa perlu mengambil peran yang lebih aktif dalam proses tersebut dibandingkan guru. Proses penerapan logika pada data aktual untuk menarik kesimpulan tentang apa yang dimaksud dengan pengetahuan disebut penalaran.⁹⁰

Siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung di kelas VIII melakukan menalar dengan mengumpulkan data secara individual dari buku bacaan dan LKS sambil memperhatikan topik yang sedang dipelajari, yaitu adab kepada orang tua dan guru. Mereka juga membuat media pembelajaran melalui kreatifitas mereka sendiri, seperti mempraktekan secara langsung cara beradab kepada orang tua dan tidak beradab kepada orang tua. Contoh tugas yang diberikan guru PAI kepada siswa kelas VIII SMP Zainul Hafizin Gerung. Peneliti menyimpulkan bahwa menalar adalah komponen pendekatan saintifik untuk menemukan hubungan antara informasi.

⁹⁰ Arifudin Hidayat, "Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI untuk Peningkatan Prestasi Belajar 1B SDN 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014, (*Skripsi*, FTK UIN Yogyakarta, Yogyakarta, 2014) hlm. 12

Kegiatan komunikasi ini telah berjalan dengan baik karena semua siswa berani memberikan pendapat mereka tentang tugas yang telah diberikan dan memperhatikan bahwa tugas-tugas tersebut dilakukan secara *offline*.

e. Menyimpulkan (*Conclusion*)

Dalam kegiatan menyimpulkan, siswa mengungkapkan hasil belajar atau pelajarannya kepada orang lain, termasuk guru atau teman melalui tindakan berkomunikasi. Komunikasi tertulis dan lisan dapat dilakukan, dan gadget yang mendukung teknologi informasi dan komunikasi dapat berguna dalam hal ini. Tahap mengkomunikasikan menghasilkan keterampilan antara lain berpikir sistematis, mengemukakan pendapat secara singkat dan jelas, berbicara dengan lancar dan akurat, serta sikap jujur, teliti, dan toleran.⁹¹

Dalam tahap komunikasi ini, siswa kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung memiliki kesempatan untuk menyampaikan materi yang telah mereka amati menurut pendapat mereka sendiri. Siswa mempresentasikan hasil kreatifitas mereka mengenai tugas yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sekolah, yaitu tentang bagaimana adab yang baik terhadap orang tua dan guru dan bagaimana adab yang tidak baik terhadap orang tua dan guru.

2. Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik di kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung

Pembelajaran di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung dilaksanakan secara *offline*. Tujuan pembelajaran kadang-kadang tidak tercapai dengan baik. Namun, diharapkan dalam proses ini, siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru.

Pembelajaran tatap muka menurut ahli, adalah kegiatan belajar secara langsung antara guru dan siswa. Beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran tatap muka termasuk ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, guru membuat RPP yang berbasis saintifik. Berikut pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik di kelas VIII:

⁹¹Rohmadi, "Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI" *J-PARF*, Vol. 1, Nomor 3, Agustus 2019 hlm. 384

a) Mengamati

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, Bapak Fatkhurokhman, menunjukkan bahwa: "Kegiatan mengamati secara *offline* sudah lumayan maksimal namun ada beberapa siswa yang masih kurang faham tentang materi yang diajarkan, karena sarananya terbatas seperti buku paket".⁹² Sesuai dengan materi dalam RPP PAI kelas VIII, misalnya, siswa membaca buku paket materi pembelajaran tentang adab murid kepada guru dan mencatat hasil pengamatan mereka.⁹³

Peneliti menemukan bahwa: "Selama proses observasi saya menyediakan sarana prasarana seperti buku paket dari pemerintah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, siswa menulis semua hal yang penting dari buku teks dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang saya jelaskan di buku teks" berdasarkan temuan tersebut wawancara dengan guru PAI Ibu Zara.⁹⁴ Proses mengamati sangat bermanfaat bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran ada makna yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁹⁵

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas VIII menunjukkan bahwa mengamati buku paket selama tahap pembelajaran tatap muka secara *offline* membuat siswa lebih mudah memahami materi karena guru menjelaskan materi secara langsung kepada mereka. RPP yang dibuat oleh guru PAI berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru PAI telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP.

b) Menanya

Menurut hasil observasi, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka

⁹² Fatkhurokhman, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

⁹³ (RPP), *Dokumentasi*, Rabu, 2 Agustus 2023

⁹⁴ Zara, (Guru PAI kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Rabu, 2 Agustus 2023

⁹⁵ Muaradua Humas "Siswa MtsN OKUS Belajar Observasi MakhluK Hidup"
<https://sumsel.kemendiknas.go.id/berita/siswa-mtsn-1-okus-belajar-observasi-makhluK-hidup>
diakses tanggal 6 September 2023, pukul 12.05

pahami selama proses pembelajaran. Jika siswa tidak memahami jawaban guru atau guru tidak sempat menjawab pertanyaan siswa, maka pertanyaan tersebut akan dibahas kembali pada pertemuan berikutnya. Kegiatan menanya dengan pendekatan saintifik telah digunakan sepenuhnya dalam proses pembelajaran.⁹⁶ Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ismi Herlina siswa kelas VIII, yaitu:

“Setelah mencermati penjelasan guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan oleh ibu Zara yang belum dipahami dari penjelasan guru tersebut ketika proses pembelajaran sedang berlangsung”⁹⁷

Di perkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Nazila:

“Ketika guru sedang menjelaskan materi, kita diberi kesempatan bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan. Kadang-kadang saya ingin sekali bertanya dan merasa terdorong untuk menjawabnya, guru melakukan proses belajar dengan tatap muka. Cara kita berpartisipasi dalam pendidikan adalah cara guru kita mengevaluasi kita”⁹⁸

Minat siswa dapat dirangsang dengan latihan bertanya. Orang akan lebih mudah penasaran jika mereka sering bertanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan mengajukan pertanyaan, siswa dapat mempelajari sesuatu yang sebelumnya tidak mereka sadari.

Mengajukan pertanyaan adalah salah satu pendekatan untuk mempelajari hal-hal baru. Akibatnya, guru menggunakan pertanyaan sebagai alat untuk membimbing, mendukung, dan mengevaluasi keterampilan berpikir kritis siswanya. Kegiatan bertanya dalam RPP yang dibuat oleh guru PAI adalah sebagai berikut: “Siswa bertanya tentang materi setelah mendengar penjelasan guru”⁹⁹

Contoh: pertanyaan Ismi Herlina selaku siswa kelas VIII, antara lain

1. Apakah membicarakan kelemahan guru, termasuk tidak hormat kepada guru?

⁹⁶ *Observasi*, Siswa didalam kelas, Kamis, 2 Agustus 2023

⁹⁷ Ismi Herlina, (Siswi kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Kamis, 3 Agustus 2023.

⁹⁸ Nazila (Siswi kelas XI), *Wawancara*, Gerung, Kamis, 3 Agustus 2023

⁹⁹ *Observasi*, Proses pembelajaran tatap muka bertanya langsung keguru, Rabu, 2 Agustus 2023

2. Apakah menentang perintah orang tua walaupun sepele sangat dilarang dalam syariat?
3. Apakah ketika guru ataupun orang tua melakukan perbuatan yang jelek harus menegurnya atau cukup dengan cara membecinya?.¹⁰⁰

c) Menalar/Mengasosiasi

Peneliti mewawancarai Ibu Zara salah satu pengajar PAI kelas VIII dan hasilnya adalah “ketika kegiatan penalaran dilakukan, siswa diberi kesempatan berpikir mandiri mengenai materi yang dipelajari dari fasilitas yang disediakan yaitu buku teks atau LKS”¹⁰¹

Misalnya peneliti menemukan latihan penalaran yang dilakukan oleh siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung kelas VIII. Selain itu, mereka menyelesaikan tugas-tugas aktivitas siswa dalam buku teks dan bekerja sama dengan orang tua atau guru.¹⁰²

Nazila adalah salah satu siswa yang diwawancarai oleh peneliti, dan temuannya menunjukkan bahwa “Kami menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan konten, yaitu mempraktikkan materi tentang adab kepada guru dan orang tua dan hal-hal yang tidak beradab kepada guru atau orang tua”¹⁰³

d) Mengkomunikasikan

Di kelas VIII, peneliti menemukan bahwa siswa mengkomunikasikan tentang materi adab kepada guru dan orang tua secara mandiri atau kelompok **Contoh:** Dalam kegiatan ini, siswa mempraktekan materi yang telah dibuat tentang bagaimana berperilaku baik kepada guru dan orang tua dan bagaimana berperilaku buruk kepada mereka. Kemudian, siswa lain memberikan kritik dan mengajukan pertanyaan.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara peneliti bersama Cinda Karina dan Guru PAI (Ibu Zara) menyatakan: “Saya memberi tugas kepada siswa untuk mempresentasikan materi yang sudah mereka buat secara singkat tentang sopan santun kepada guru dan orang tua. “Kami diberi

¹⁰⁰ Ismi Herlina, *Dokumentasi* siswa kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung

¹⁰¹ Zara, (Guru PAI dan Budi Pekerti), *Wawancara*, Gerung, Kamis, 3 Agustus 2023

¹⁰² *Dokumentasi*, Tugas Praktek, Kamis, 3 Agustus 2023

¹⁰³ Nazila (Siswi kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Kamis, 3 Agustus 2023

¹⁰⁴ (RPP), *Dokumentasi*, Kamis, 3 Agustus 2023

kesempatan untuk memaparkan apa yang kami pahami tentang materi adab kepada guru dan orang tua yang dipraktikkan secara langsung,” tegas siswa kelas VIII Cinda Karina.¹⁰⁵

e) **Menyimpulkan (*Conclusion*)**

Siswa menarik kesimpulan atas materi adab kepada guru dan orang tua pada tahap kesimpulan terakhir. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Zara, pengajar PAI kelas VIII, dan hasilnya menunjukkan bahwa “siswa diberi kesempatan untuk merangkum materi yang telah dipelajari tentang adab kepada guru dan orang tua”¹⁰⁶

Hasil wawancara peneliti bersama salah satu siswa kelas VIII bernama Dafa menyatakan bahwa:

“Mayoritas materi yang telah kami bahas, termasuk tentang perilaku yang pantas bagi orang tua dan guru, dirangkum dalam tugas-tugas semacam ini. Di sini, kami memiliki kesempatan untuk menyimpulkan berbagi pemikiran kami tentang hukum Islam dan kesopanan dengan orang tua dan guru, dan kami dapat menarik kesimpulan berdasarkan keyakinan kami saat kami belajar”¹⁰⁷

Berikut pernyataan Fatan Ibrahim, siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung kelas VIII saat wawancara, yang mendukung hal tersebut: “Guru memberikan waktu agar kami memberikan kesimpulan dari materi yang sudah kami pelajari tentang adab kepada guru dan orang tua”.¹⁰⁸ **Contoh:** Sesuai dengan hukum Islam, adab yang baik terhadap guru dan orang tua termasuk berbicara dengan sopan dan tidak menentang perintah mereka kecuali jika perintah tersebut berasal dari aspek kebaikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti dapat mendorong siswa untuk lebih berani, imajinatif, dan tidak kenal takut dalam mengemukakan pikiran dan pendapatnya dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini semakin

¹⁰⁵ Cinda, (Siswi kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Senin, 7 Agustus 2023

¹⁰⁶ Zara, (Guru PAI dan Budi Pekerti), *Wawancara*, Gerung, Senin, 7 Agustus 2023

¹⁰⁷ Dafa , (Siswa kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Senin, 7 Agustus 2023

¹⁰⁸ Fatan, (Siswa kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Senin, 7 Agustus 2023

menunjukkan bagaimana pembelajaran saintifik dapat berjalan lebih cepat dan mandiri ketika guru hanya berperan sebagai fasilitator, membantu menyusun pembelajaran berdasarkan tingkat pengetahuan unik setiap siswa dan memberikan suasana belajar yang nyaman. Guru PAI dan Budi Pekerti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan keberanian menyuarakan pendapatnya karena pembelajaran saintifik dilakukan secara *offline*.¹⁰⁹

TABEL 6.1
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN¹¹⁰

No.	Pelaksanaan Pembelajaran	Contohnya
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca buku paket sesuai dengan materi yang akan di pelajari. • Siswa melihat temannya mempraktekan adab kepada guru dan orang tua • Siswa memperhatikan penjelasan guru
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi. • Siswa bertanya landasan materi tentang adab kepada guru dan orang tua • Siswa bertanya tentang pentingnya menjaga adab
3.	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk mempertimbangkan sendiri materi pelajaran yang dipelajarinya. • Siswa mendiskusikan pendapatnya tentang materi adab kepada orang tua dan guru • Siswa memberikan solusi dalam

¹⁰⁹ *Observasi*, proses pembelajaran di dalam kelas, Senin, 7 Agustus 2023

¹¹⁰ *Observasi*, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, 7 Agustus 2023

		mengatasi masalah yang terkait dengan materi
4.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktekan adab kepada guru dan orang tua • Siswa menyampaikan tentang materi adab kepada guru dan orang tua • Siswa memberikan saran dalam menyampaikan materi adab kepada guru dan orang tua
5.	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang adab kepada orang tua dan guru dengan cara menyampaikan kesimpulan materi yang diajarkan guru diakhir kegiatan pembelajaran.

BAB IV

KENDALA DAN SOLUSI MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN GERUNG

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa menghadapi kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung tahun ajaran 2023/2024 dan cara mengatasi masalah tersebut.

Dalam menghadapi era teknologi informasi, kondisi sekolah saat ini menuntut inovasi guru. Mereka berusaha beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran tanpa tatap muka. Didasarkan pada masalah ini, tujuan peneliti adalah untuk mengidentifikasi jenis hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala adalah segala halangan, keterbatasan, situasi, atau unsur-unsur yang menghambat, merintang, atau merintanginya tercapainya tujuan; mereka juga mencakup wewenang untuk memerintahkan penghentian implementasi. Oleh karena itu, permasalahan atau situasi yang menyulitkan pencapaian tujuan tertentu dapat dikategorikan sebagai hambatan, dan memerlukan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.¹¹¹

Siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung menghadapi tantangan yang berbeda sebelum pandemi daripada tantangan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran saintifik. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII, pendekatan saintifik telah diterapkan, tetapi belum maksimal. Masih ada beberapa hambatan untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, di antaranya:

¹¹¹ Fuad Hasan, "Pelaksanaan dan Kendala – kendala yang dihadapi Guru Sejarah dalam menilai Aspek Afektif pada Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten pekalongan tahun Ajaran 2014 – 2015", (*Skripsi*, FIS UIN Malang, Malang, 2015) hlm. 15

A. Kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Lima langkah pendekatan saintifik masih belum maksimal

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara bersama Bapak Fajri Ramadhan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, mengungkapkan bahwa:

“Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih belum maksimal, dikarenakan guru belum mendapatkan pelatihan pembelajaran pendekatan saintifik, dan fasilitas yang kurang memadai seperti media yang masih terbatas dan karakter siswa yang berbeda-beda”¹¹²

Menurut Ibu Zara, guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang sama saat belajar. Oleh karena itu, siswa memiliki tingkat dorongan yang berbeda untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Sampai saat ini, pendidik dan peserta didik harus dapat bekerja sama dan terus belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik. Dan dikuatkan dengan pendapat Muhammad Afkar selaku peserta didik kelas VIII di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung menyatakan bahwa:

“Saya masih belum sepenuhnya faham terkait materi yang disampaikan oleh guru karena penjelasannya terlalu singkat, terlalu banyak memberikan tugas, dan masih suka bermalas-malasan”¹¹³

Salah satu tantangan bagi guru agar menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah SMP Islam Zainul Hafizin Gerung adalah siswa harus aktif selama pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan mudah jika siswa tidak berpartisipasi aktif dalam prosesnya. Siswa akan menjadi kurang terlibat dalam

¹¹² Fajri Ramadhan, (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Gerung, Senin, 7 Agustus 2023

¹¹³ Muhammad Afkar (Siswa kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Selasa, 8 Agustus 2023

pembelajaran dan kurang terlibat dengan guru jika mereka tidak aktif belajar.

Untuk menyempurnakan proses pembelajaran saat ini, pengajar di kelas perlu menjadi pendidik yang kreatif dan inovatif. Hal pertama yang harus dipersiapkan adalah materi atau item yang perlu dipelajari. Pendidik mempunyai kemampuan untuk menyederhanakan, meningkatkan kreativitas, dan mengoptimalkan pengalaman belajar.¹¹⁴ Agar proses pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik, guru SMP Islam Zainul Hafizin Gerung harus lebih memahami karakter siswa agar guru dapat menerapkan 5 langkah saintifik dengan maksimal.

2. Keterbatasan sarana dan prasarana

Ruang kelas kekurangan sumber daya untuk pengajaran tatap muka, dan siswa mungkin tidak memahami mata pelajaran yang diajarkan guru. Guru perlu menyiapkan peralatan dan sumber daya seperti komputer, proyektor, dan buku teks untuk memfasilitasi pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan Bapak Fatkhurokhman, kepala SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, “masalah ruang kelas, masalah laptop, dan masalah proyektor/LCD adalah permasalahan yang paling sering ditemui siswa selama proses pembelajaran”¹¹⁵

Saat pendekatan saintifik diterapkan secara konsisten, siswa membutuhkan ruang kelas yang cukup memadai agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Ini karena metode pembelajaran dilakukan secara bergiliran. Siswa membutuhkan laptop dan proyektor untuk membantu proses pembelajaran dengan menampilkan video dan PowerPoint. Dengan adanya laptop dan proyektor, siswa tidak akan bosan selama pelajaran. Sesuai dengan temuan wawancara peneliti dengan Ibu Zara salah satu pengajar PAI yang menyatakan bahwa:

¹¹⁴ Muhammad Zidane Ansyari dkk, “Problematika Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI”, *Tarbiyah WaTa’lim*, Vol. 5, Nomor 2, November 2018, hlm 47.

¹¹⁵ Fatkhurokhman, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Gerung, Selasa, 8 Agustus 2023

“Kebanyakan siswa menjadi bosan dan mengantuk saat materi dijelaskan. Namun, dengan laptop dan proyektor, siswa dapat tetap fokus dan tidak bosan ketika materi tentang adab ditampilkan kepada orang tua dan guru melalui video atau PowerPoint”¹¹⁶

Guru SMP Zainul Hafizin Gerung SMP Islam hendaknya memberi tahu orang tua siswa tentang keterbatasan fasilitas sekolah. Kepala sekolah harus segera mengatasi masalah sarana dan prasarana yang menghambat guru dan siswa. Sekolah berusaha menyiapkan sarana dan prasarana yang cukup untuk siswa agar proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik bisa maksimal.

3. Kurangnya profesionalisme guru dalam menerapkan pendekatan saintifik

Salah satu masalah tersendiri adalah keterbatasan sosialisasi dan pelatihan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan saintifik. Beberapa hambatan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut: (1) jadwal mengajar tidak sesuai dengan jadwal pengembangan profesional, (2) tidak ada atau jarang upaya profesional guru, (3) tanggung jawab keluarga, (4) program pengembangan profesional yang mandiri membutuhkan biaya yang tinggi, (5) kurangnya dukungan dari ekosistem pendidik, dan (6) guru merasa tidak perlu melakukan pengembangan profesional.

Untuk mengatasi kurangnya profesionalisme ketika menerapkan pendekatan saintifik ini, guru PAI dan Budi Pekerti harus melakukan pengkajian kembali konsep pendekatan saintifik; mereka juga harus mencari lebih banyak informasi atau data tentang subjek tertentu dengan membaca buku di perpustakaan atau berbicara dengan guru lain. Selain itu, guru dapat melakukan hal-hal berikut: (1) mengikuti seminar, pelatihan, dan kegiatan MGMP; (2) bekerja sama dengan kepala sekolah, Waka

¹¹⁶ Zara, (Guru PAI kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Selasa, 8 Agustus 2023

Kurikulum, dan sesama guru; dan (3) membangun kolaborasi dengan wali murid.¹¹⁷

B. Solusi dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Solusi dalam mengatasi keaktifan siswa yang kurang saat proses pembelajaran

Menurut hasil wawancara peneliti bersama Bapak Fajri Ramadhan selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum menyatakan bahwa:

“Guru harus mengenal karakter dari peserta didiknya agar guru dapat memberikan solusi, atau perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memiliki pengetahuan yang rendah tersebut”.¹¹⁸

Hasil wawancara bersama bapak Nasrudin selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Guru harus dapat menyesuaikan materi yang diberikan selama proses pembelajaran, dan guru harus memperhatikan siswanya agar mereka mengenal setiap karakternya. Sarana dan prasarana masih sangat penting bagi siswa agar mereka tetap fokus dan tidak bosan selama proses pembelajaran”.¹¹⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI harus menangani masalah ini. Kesimpulannya adalah bahwa guru harus mengenal karakter siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah dan memberi mereka perhatian yang lebih besar. Guru juga harus memperhatikan prasarana siswa dan bagaimana mereka aktif mengerjakan tugas.

¹¹⁷ Manik Nur Haq dan Mukhamad Murdiono, “Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn”, *Civics*, Vol. 16, Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 172

¹¹⁸ Fajri Ramdhan (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Gerung, Selasa, 8 Agustus 2023

¹¹⁹ Nasrudin, (Guru PAI kelas VIII), *Wawancara*, Gerung, Selasa, 8 Agustus 2023

2. Solusi terkait keterbatasan sarana dan prasarana. Wawancara peneliti bersama Ibu Zara guru PAI kelas VIII menghasilkan hasil sebagai berikut:

“Agar pembelajaran berjalan lancar, siswa membutuhkan banyak dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua. Guru harus sering memberikan motivasi dan memperhatikan karakter siswa, dan orang tua harus memberikan perhatian terhadap anak-anaknya dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. dengan bertanya apa pelajaran atau tugas yang diberikan hari ini”¹²⁰

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fajri Ramadhan selaku Waka Kurikulum SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, menyatakan bahwa:

“Sekolah hanya menggunakan sarana dan prasarana yang ada karena fasilitasnya masih dalam proses pengembangan. Akibatnya, siswa hanya dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang sangat terbatas saat ini.”¹²¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI harus mengatasi tantangan yang dihadapi. Solusi yang disarankan adalah sekolah harus menyediakan semua sarana dan prasarana yang tersedia. Ini sangat penting untuk mendukung kurikulum 2013, yang mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Saat ini, siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung belajar bergiliran dengan siswa lain, sehingga sangat diperlukan ruangan kelas. Alat media seperti laptop dan LCD juga sangat membantu dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan, mengantuk, atau malas.

3. Solusi dalam mengatasi kurangnya profesionalisme guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Zara Ismalia, guru kelas VIII PAI saat wawancara:

¹²⁰ Zara, (Guru PAI Budi Pekerti), *Wawancara*, Gerung, Selasa, 8 Agustus 2023

¹²¹ Fajri Ramdhan (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Gerung, Selasa, 8 Agustus

“Saya menyarankan bahwa guru harus diberitahu tentang pentingnya penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Ini akan memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa, meskipun keberhasilan siswa belum sepenuhnya terwujud. Karena setiap peserta didik memiliki kapasitas yang berbeda, guru harus meningkatkan kemampuan mengajar mereka”¹²²

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti mengatasi kendala dengan membaca buku di perpustakaan, di internet atau berbicara dengan guru lain untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang pendekatan saintifik



Perpustakaan UIN Mataram

¹²² Zara, (Guru PAI Budi Pekerti), *Wawancara*, Gerung, Selasa, 8 Agustus 2023

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung diperoleh kesimpulan:

1. Pembelajaran PAI dan Budi pekerti menggunakan kurikulum 2013 di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Perencanaan pembelajaran, sumber pengajaran, dan alat penilaian adalah contoh model pembelajaran. Guru menerapkan penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti. Evaluasi kinerja siswa pada tes kenaikan kelas, semester akhir, dan ujian tengah semester dikenal dengan penilaian formatif. Penilaian sumatif, yang mengukur pemahaman siswa terhadap semua informasi yang diajarkan, dilakukan melalui ujian akhir semester, tes standar, atau tugas akhir.
2. Guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII dengan membuat RPP. Didalam RPP yang telah dibuat oleh guru sudah mencakup: *tahapan pertama* mengamati, di mana guru memberikan materi melalui buku paket dan LKS, dan kemudian siswa mengamati. *Pada tahap kedua*, lakukan pertanyaan tentang topik yang belum siswa pahami. *Pada tahap ketiga*, siswa diberi tugas yang berkaitan dengan materi untuk mengasosiasikan atau menalar. *Tahap keempat* adalah komunikasi. Siswa menyelesaikan tugas dengan menyampaikan di depan teman dan guru mereka, dan *tahap terakhir* mereka membuat kesimpulan tentang hasil presentasi mereka saat proses pembelajaran dilakukan setelah siswa menyampaikan materi. Namun salah satu pada bagian komponen pendekatan saintifik pada kegiatan menalar, guru masih mengalami kendala karena siswa yang berbeda-beda tingkat kecerdasannya.
3. Salah satu hambatan bagi proses pembelajaran secara langsung yang menggunakan pendekatan saintifik adalah kurangnya

partisipasi siswa. Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif, guru harus berusaha memahami karakter siswa agar semua komponen pendekatan saintifik bisa dilakukan secara maksimal. Sekolah ini masih kekurangan ruang kelas yang memadai dan media, karena ruangan kelas dan media membantu proses pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik.

Kurangnya profesionalisme pengajar dalam menggunakan pendekatan saintifik menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru PAI. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik diperlukan upaya untuk melakukan hal ini. Guru berfungsi sebagai motivator bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran selama mereka berada di kelas. Guru masih tidak profesional dalam menerapkan pendekatan saintifik karena belum mendapat pelatihan yang diperlukan atau kurang memperhatikan penerapannya. Guru Pendidikan PAI dan Budi Pekerti dapat membaca buku di perpustakaan, browsing internet, atau berbicara dengan pendidik lainnya untuk mengetahui pendekatan saintifik.

B. Saran

1. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana khususnya ruangan yang bisa digunakan menjadi ruangan kelas dan cukup sesuai dengan banyaknya siswa guna untuk mendukung proses pembelajaran berbasis saintifik.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik agar dapat menjadi guru yang profesional. Mereka juga dapat terus membangun pembelajaran agar lingkungan belajar yang nyaman dan menjalin komunikasi bersama siswa agar guru bisa memahami karakter siswa, sehingga guru bisa menilai tingkat kefahamannya dalam proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik.
3. Siswa bisa konsisten mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan di kelas, maka hendaknya siswa diberikan motivasi belajar agar mereka tidak malas selama proses pembelajaran.
4. Pendidik berupaya meningkatkan kualitas pengajaran melalui pendekatan saintifik, seperti meneliti topik ilmiah, mengikuti

konferensi, mengikuti pelatihan, terlibat dalam acara MGMP, dan bekerja sama dengan wakil kepala kurikulum, kepala sekolah, dan pendidik lainnya.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hlm. 130.
- A.Machin, “Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan”, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol.3 Nomor 1 , April 2014, hlm. 28-29
- Agama Islam (PAI) Madrasah”, *Cendekia*, Vol.12 Ahmad Salim, “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Nomor .1, 1 juli 2014 , hlm. 40
- Abd.Rahman. & Aghani, *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Andi Amirudin dkk, “Keragaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 pada Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016”, *Unnes*, Vol. 04, Nomor 2, Agustus 2016, hlm. 9
- Abdullah, “Pengertian Media Pembelajaran” <https://fkip.esaunggul.ac.id/pengertian-media-pembelajaran-dan-perkembangannya-saat-ini/> diakses tanggal 2 September 2023, pukul 10.06.
- Ahmad Fikri Sabiq, “*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Salatiga: IAIN Press, 2018) hlm. 14
- Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 49
- Ahmad Azhar Basyir, “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN 2 Blitar)”, (*Skripsi*, FTK UIN Malang, Malang, 2018), hlm. 38
- Arifudin Hidayat, “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI untuk Peningkatan Prestasi Belajar 1B SDN 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014”, (*Skripsi*, FTK UIN Yogyakarta, Yogyakarta, 2014) hlm. 12
- Agus Pahrudin dan Dona Dnda Pratiwi, “*Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran*”, (Malang: UIN Press, 2019) hlm. 59

- Basrowi, & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 192.
- DeepublishStore, “Pengertian, Cara Membuat dan Contoh Kesimpulan” <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-kesimpulan/> diakses tanggal 6 September 2023, pukul 6:31
- Dwi Puspasari, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 39 Lebong” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2 Nomor 8 Tahun 2022.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, hlm. 51
- Dika Setiawan, “ Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Journal Of Basic Education*, Vol. 01 Nomor. 02, Januari-Juni 2017, hlm. 39-40
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm.7
- Dewi Nafisah Nasution, “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pembelajaran PAI Kelas VIII di Mts Istiqlal Delitua, (Skripsi, FTK UIN Medan, Sumatera Utara,2021), hlm. 9
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Faisal, dkk, “Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang”, *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3 September 2022
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : UIN Sumatera Utara, 2019.
- Fuad Hasan, “Pelaksanaan dan Kendala – kendala yang dihadapi Guru Sejarah dalam menilai Aspek Afektif pada Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten pekalongan tahun Ajaran 2014 – 2015”, (Skripsi, FIS UIN Malang, Malang, 2015) hlm. 15

- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 37
- H. Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi,” *Jurnal Eksis*, Vol.8, Nomor.1, Maret, 2012, hlm. 2055.
- H.Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif &Kauntitatif*, (Yogyakarta: CV. Putaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 149.
- Imas kurniasih dan Berlin sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Kata Pena, 2014, hlm. 33-34.
- Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media sahabat Cendekia, 2019..
- Ichsan Kusaen dkk, “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar” : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 Nomor 4, Tahun 2021, hlm. 2329
- Ina Magdalena dkk, “Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi”, *Edukasi dan Sains*, Vol.3, Nomor 2, Agustus 2021, hlm. 316
- Imam Fakhruddin Ar-Razi, *Manaqib Imam Syafi’I*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar), 2015, hlm. 200
- Johari Marjan, “Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar PAI dan Keterampilan Siswa MA Mu’allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, *Ganesha*, Vol. 4, Nomor 3 januari 2014, hlm. 372
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lutfiah Firdaus, “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA”, (*Skripsi*,

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2022)

- M. Nasir, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jaya Keuluang", (*Skripsi*, FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)
- Muhammad Zidane Ansyari dkk, "Problematika Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI", *Tarbiyah WaTa'lim*, Vol. 5, Nomor 2, November 2018, hlm 47.
- M Syukri Harahap, "Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL Mukmin Kabupaten Deli Serang Tahun Ajaran 2016-2017" (*Skripsi*: FTK UIN Sumatra Utara, 2017)
- Manik Nur Haq dan Mukhamad Murdiono, "Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn", *Civics*, Vol. 16, Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 172
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 24
- Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 27.
- Novita dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran online-offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris" *TIKP*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2015, hlm. 86
- Nasriani, "Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid 19 di Mts Negeri 2 Tolitoli", *Inovasi Penelitian*, Vol.2 Nomor 8, Januari 2022, hlm. 2502
- Otang Kurniaman & Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol 6, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 390.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.218

- Paida, “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Kuripan Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021”, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Kediri, 2019), hlm. 30
- Rindiyani dkk, “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI (Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cipeundeuy)” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 Nomor 2 Tahun 2022
- Rohmadi, “Penerapan Pendekatan Santifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI”, *fatah*, Vol. 1, Nomor 3, Agustus 2019 hlm. 390
- Sabarudin, “Materi Pembelajaran dalam Kerikulum 2013” *An-nur*, Vol. 04, Nomor 01, Januari-Juni 2018, hlm. 3
- Sedya Santosa, dkk, “Analisis Pembelajaran Saintifik dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 4995 – 5004
- Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70
- Sri Susanti, Zuhaini, Helbi Akbar, “ Jurnal Mahasiswa Kimia Dan Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No.1 (2020)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hlm.91.
- Sulastri, “ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung”, *Atthulab*, Vol. III, Nomor. 2, 2018, hlm.196-197
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,CV, 2015.
- Sagaf S. Pettalongi “Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran” *TA'DIEB*, Vol. 11 Nomor 6 April-September 2009, hlm. 1002
- Sri Rezeki Jelita Rajagukgu, “Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana Bagi Pendidik di Sekolah yang Terpencil”, *Pediaqu*, Vol. 2, Nomor 1 Januari 2023
- Sufairoh, “ Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13”, *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol.5, Nomor 3, Desember 2016, hlm.12
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir (a), hlm. 2

- Wedra Aprison & Junaidi, “Pendekatan Santifik Melihat Arah Pengembangan karakter dan peradaban Bangsa Indonesia”. *Episteme*. Vol.12 nomor.2, Desember 2017, hlm 510-511.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Wahyudin, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur”, *Ittihad*, Vol. I, Nomor, 2 Juli - Desember 2017, hlm. 186
- Wati, “Observasi” <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/> diakses tanggal 5 September 2023, pukul 11.40.
- Wann Nurdiana Sar dkk, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar siswa kelas V SDN Tambah Mulyo 1”, *JIP*, Vol.1 Nomor, 11 April 2021, hlm. 2259
- Yoserizal Bermawi & Tati Fauziah, “ Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar” ,*Jurnal Pesona Dasar*, Vol.2 nomor.4, April 2016, hlm. 65
- Zara, (Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas II), *Wawancara*, Gerung, 20 Maret 2023
- Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hlm. 28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pertanyaan Wawancara

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun Ajaran 2023/2024

Pertanyaan
<p>Kepala Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Strategi sekolah dalam menerapkan pendekatan saintifik2. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran3. Apakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pai sesuai dengan kurikulum 20134. Apakah proses pembelajaran pernah dilakukan secara online5. Sejauh mana tingkat keberhasilan siswa ketika menerapkan pendekatan saintifik
<p>Waka Kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none">6. Apa Kendala yang dialami sekolah ketika menerapkan pendekatan saintifik7. Bagaimana Cara sekolah mengatasi kendala tersebut8. Apa saja faktor yang menghambat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas9. Apakah semua mata pelajaran disekolah ini menggunakan metode saintifik dalam proses pembelajarannya atau hanya dalam beberapa mapel saja10. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di kelas
<p>Guru PAI dan Budi Pekerti</p> <ol style="list-style-type: none">10. Apakah pendekatan saintifik sudah diterapkan di sekolah ini11. Apakah pendekatan saintifik sudah diterapkan dengan maksimal di masa pandemi12. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pendekatan saintifik13. Apakah dalam melaksanakan proses pembelajaran mengalami kesulitan14. Apakah pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah

15. Apa saja yang dipersiapkan guru PAI dalam dengan pendekatan saintifik sebelum melaksanakan pembelajaran
16. Apakah di dalam menerapkan pendekatan saintifik guru menggunakan media seperti video, powet point dan bahan bahan bacaan lainnya
17. Apakah RPP PAI dan Budi Pekerti kelas VIII sesuai dengan pendekatan saintifik Kurikulum 2013
18. Apakah pendekatan saintifik efektif digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mapel PAI dan Budi Pekerti ini
19. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menerapkan pendekatan saintifik
20. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik

Siswa

22. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik di kelas
23. Bagaimana respon anda saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik ketika sedang berlangsung
24. Media apa saja yang digunakn guru dalam proses pembelajaran
25. Apakah anda dapat memahami pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajara dengan pendekatan saintifik
26. Apa saja kegiatan yang anda lakukan selama proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung dengan pendekatan saintifik
27. Apa pendapat anda tentang proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menerapkan pendekatan saintifik
28. Apakah menurut anda proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik yang diterapkan guru sudah maksimal
29. Proses Pembelajaran yang paling anda senangi dari proses pembelajaran secara tatap muka

Lampiran 2: Visi dan Misi SMP Islam Zainul Hafizin Gerung

Dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan, SMP Islam Zainul Hafizin Gerung banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah ini, sehingga dirumuskanlah visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Adapun visi dan misi SMP Islam Zainul Hafizin Gerung sebagai berikut:

Visi SMP Islam Zainul Hafizin Gerung “Menjadikan generasi yang islami, kreatif, kritis, dan berakhlakul karimah, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi”.

Misi SMP Islam Zainul Hafizin Gerung:

1. Menumbuh kembangkan minat belajar siswa melalui optimalisasi proses pembelajaran.
2. Membentuk karakter mulia, jujur dan pribadi Islami yang mandiri.
3. Membiasakan siswa berinteraksi dengan sesama siswa, guru, dan masyarakat.
4. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.
5. Optimalisasi ekstrakurikuler pramuka hadroh, pencak silat dan tikom.

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3: RPP SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Kelas VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Jenis Pendidikan : SMP Islam Zainul Hafizin Gerung
 Nama Pengajar : Akmal Adhik
 Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Ganjil
 Materi Pokok : Akad Iqadiah kepada orang tua dan guru
 Mekanis Waktu : 3 Pertemuan (1 x 40' menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Mengetahui dan memahami ajaran agama yang benar
2. Mengetahui dan memahami perilaku yang dijunjung sebagai nilai-nilai agama yang benar, serta menjajaki, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam penerapan prinsip-prinsip ajaran agama
3. Memahami pengetahuan (fakta, konsep), dan prosedur/berkegiatan yang signifikan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Meneliti, meneliti, dan menyajikan dalam bentuk laporan, skripsi, proposal, seminar, dan lain-lain; dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah, membuat, mengorganisir, mengkomunikasikan, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah, membuat, mengorganisir, mengkomunikasikan, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan lingkungan alam yang ada di sekitar kita yang menggunakan media pembelajaran

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.1 Memahami akhlak kepada orang tua dan guru	1.1.1 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru 1.1.2 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru 1.1.3 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru 1.1.4 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru yang benar
1.1 Mengetahui akhlak yang baik kepada orang tua dan guru	
1.2 Berperilaku yang baik kepada orang tua dan guru	
1.3 Memahami akhlak kepada orang tua dan guru	1.3.1 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Pertemuan Pertama :**
 Setelah proses pembelajaran selesai, diharapkan siswa dapat menjelaskan akhlak kepada orang tua dan guru. Diharapkan peserta didik mampu:
 1.1.1 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru
 1.1.2 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru
Pertemuan Kedua :
 Setelah proses pembelajaran selesai, diharapkan siswa dapat menjelaskan akhlak kepada orang tua dan guru. Diharapkan peserta didik mampu:
 1.1.1 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru
Pertemuan Ketiga :
 Setelah proses pembelajaran selesai, diharapkan siswa dapat menjelaskan akhlak kepada orang tua dan guru. Diharapkan peserta didik mampu:
 1.1.1 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru yang benar

D. MATERI PEMBELAJARAN :

- Pertemuan Pertama :**
 1.1 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru
 1.1.1 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru
Pertemuan Kedua :
 1.1 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru
Pertemuan Ketiga :
 1.1 Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru yang benar

E. METODE PEMBELAJARAN :

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Pembelajaran Langsung
- Teknik : Demonstrasi Tanya Jawab

F. MEDIA, ALAT dan SUMBER BELAJAR

1. Buku
 2. Alat tulis
 3. Gambar
 4. Sumber Belajar
- Buku Teks Akhlak Islam dan Fiqah kelas VIII

G. LANGKAH LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

- 1 Pendahuluan (10 menit)**
- Memberikan pertanyaan dengan gambar atau, gambar, gambar dan bentuk-bentuk lainnya
 - Guru menuliskan jawaban peserta didik dengan menggunakan alat tulis
 - Memberikan motivasi pertanyaan akhlak kepada orang tua dan guru
 - Guru melakukan aktivitas pembelajaran sebelumnya
 - Memberikan gambaran pertanyaan
 - Guru menanggapi dan mengorganisir kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- 2 Kegiatan Inti (60 menit)**
- Mengorganisir
- Memberikan akhlak kepada orang tua dan guru dengan nilai-nilai
 - Menanyakan
 - Memberikan tugas pada siswa untuk mengorganisir akhlak kepada orang tua dan guru dan memberikan penjelasan
 - Mengajar dan meneliti tentang akhlak kepada orang tua dan guru, meneliti dan hasil-hasilnya
 - Menanyakan akhlak kepada orang tua dan guru berkolaborasi tentang akhlak kepada orang tua dan guru
 - Mengorganisir
 - Memberikan akhlak kepada orang tua dan guru
 - Mengetahui dan memahami
 - Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru dan perilaku akhlak kepada orang tua dan guru
 - Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru
- 3 Penutup (10 menit)**
- Guru dan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - Melakukan program pembelajaran lain-lain
 - Menanyakan kegiatan pembelajaran
 - Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru
 - Guru bertanya dan peserta didik menanggapi pertanyaan dengan benar

PERTEMUAN 2

- 1 Pendahuluan (10 menit)**
- Memberikan pertanyaan dengan gambar atau, gambar, gambar dan bentuk-bentuk lainnya
 - Guru menuliskan jawaban peserta didik dengan menggunakan alat tulis
 - Memberikan motivasi pertanyaan akhlak kepada orang tua dan guru
 - Guru melakukan aktivitas pembelajaran sebelumnya
 - Memberikan gambaran pertanyaan
 - Guru menanggapi dan mengorganisir kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- 2 Kegiatan Inti (60 menit)**
- Mengorganisir
- Memberikan pertanyaan tentang akhlak kepada orang tua dan guru
 - Menanyakan
 - Mengetahui dan memahami perilaku akhlak kepada orang tua dan guru
 - Mengetahui dan memahami

- Mengaji informasi tentang alih kapala orang tua dan guru, menyampaikan hasil belajar pada konsep alih kapala orang tua dan guru berdiskusi tentang alih kapala orang tua dan guru

Mengasah:

- mendiskusikan alih kapala orang tua dan guru

Mengkomunikasikan:

- Menyampaikan/menyajikan konsep hasil diskusi tentang alih kapala orang tua dan guru

3. Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Melakukan pengisian materi pelajaran hari ini
- Menyampaikan kegiatan tindak lanjut
- Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu Menyampaikan alih kapala orang tua dan guru
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa

PERTEMUAN 3

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan berdoa, Amdulillah dan berdo'a bersama
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran
- Memberikan motivasi/pengantar alih kapala orang tua dan guru
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya
- Memberikan apersepsi pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

2. Kegiatan Inti (40 menit)

Mengasah:

- Menyimak penjelasan guru tentang alih kapala orang tua dan guru

Menanya:

- Menyebutkan orang tentang alih kapala orang tua dan guru

Mengplorasi:

- Mengaji informasi tentang alih kapala orang tua dan guru, menyampaikan hasil belajar pada konsep alih kapala orang tua dan guru berdiskusi tentang alih kapala orang tua dan guru

Mengasah:

- mendiskusikan alih kapala orang tua dan guru

Mengkomunikasikan:

- Menyampaikan alih kapala orang tua dan guru

3. Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Melakukan pengisian materi pelajaran hari ini
- Melakukan Ulangan Harian
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa

H. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- Kisi-kisi

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1	berdoa sebelum dan sesudah belajar	Tertulung
2	berdoa membaca amand'illah	Tertulung
3	Mengucapkan rasa syukur atau karema Tuhan	Tertulung
4	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pelajaran/presentasi	Tertulung
5	Mengapa kegiatan belajar di sekolah harus tepat waktu, sekolah dan Menanyakan	Tertulung

2. Sikap sosial

- Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik
- Bentuk Instrumen : Lembar antar peserta didik
- Kisi-kisi

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Tidak menyak'pikan	Tertulung
2	Tidak berdiskusi/kontribusi, dan dan masalah	Tertulung
3	Tidak melalah di masalah orang	Tertulung
4	Tidak menyak'pikan	Tertulung
5	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Tertulung
6	Berkas'p' H' salam, ucapan, syukur	Tertulung
7	Melaksanakan ketika dan menerima orang lain dan menggunakan barang milik orang lain	Tertulung

3. Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis
- Kisi-kisi

No	Indikator	Bentuk Instrumen
1	Mengulangi pengertian alih kapala orang tua dan guru	Uraian pengisian alih kapala orang tua dan guru
2	Mengidentifikasi dalil tentang alih kapala orang tua dan guru	Tuliskan dalil tentang alih kapala orang tua dan guru!
3	Mengulangi tentang alih alih kapala orang tua dan guru	Sebutkan alih alih kapala orang tua dan guru!
4	Mengulangi tentang perilaku orang yang melakukan alih alih kapala orang tua dan guru yang benar	Bagaimana tentang perilaku orang yang melakukan alih-alih kapala orang tua dan guru?

4. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Tes Praktis
- Bentuk Instrumen : Tes Praktis Kinerja
- Kisi-kisi

No	Indikator	Instrumen
1	Mengulangi alih alih berdiskusi dan berdiskusi yang baik dan benar	Tertulung
2	Mengulangi alih alih orang tua dengan baik dan benar	Tertulung
3	Mengulangi alih alih kapala guru dengan baik dan benar	Tertulung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengasah:
Kepala Sekolah,

16 April 2023
Guru Mata Pelajaran
Titi dan Budi Priharti

Perpustakaan UIN Mataram

Zainulhuda, S.Pi
SIP

Lampiran 4: Nilai Rapot Siswa SMP Islam Zainul Hafizin Gerung, Kelas VIII, semester Genap

DAFTAR NILAI KELAS VIII A SEMESTER GENAP PELAJARAN 2022-2023
SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN

No	NIS	Nama Siswa (Lengkap)	SIKAP			PAI	KET
			SPIRITUAL	SOSIAL	PENGERTIAN	KETERAMPILAN	
1	026	Ahwaskihtun Nisa	A	A	90	80	
2	027	Cinda Karina	A	B	80	80	
3	028	Dewa Febrian Saputra	B	A	80	80	
4	029	Dwi Oktavia	A	B	80	80	
5	030	Fatan Ibrahim	B	B	80	80	
6	031	Fawa Dawa Warlawa	B	B	80	80	
7	033	Ghastron Prigama Chama	A	B	85	85	
8	034	Hakul Fakhriyad	B	A	75	75	
9	035	Helena Putri	A	B	80	80	
10	036	Imi Herlina	B	B	80	80	
11	037	Irappa Luthiana Uifa	A	B	80	85	
12	038	Juli Kermawan Haradi	B	A	75	75	
13	039	Lalu Mohd Fajar Alharizy	A	A	80	80	
14	040	Lalu Sulthon Fatoni	B	A	80	80	
15	041	Linda Supiani	A	B	75	75	
16	042	Muhammad Fadiq Astam	B	A	80	80	
17	043	M Firwan Khalid	B	B	80	80	
18	045	Mambaul Ullah Ramdani	A	A	80	80	
19	046	Maneya Agustina	A	B	85	80	
20	047	Meisa Lusy Permama Sari	B	B	65	80	
21	048	Nadila Mawitratul	A	A	80	80	
22	049	Nanda Aulia Fitri	A	B	80	80	
23	050	Nuzul Inani	B	B	75	75	
24	051	Putri Peronika Sertasih	B	A	80	80	
25	052	Raka Bayhaki	A	B	80	80	
26	053	Riri Aulia	B	A	75	75	
27	054	Sifa Aulia Khumaira	A	B	80	80	
28	055	Ulul Azmi	A	A	75	75	
29	056	Uswatun Hasanah	A	B	90	80	
30	057	Zeni Citri	B	A	80	80	
31	093	Zyadul Ulum	B	B	80	80	
32	095	Ahmed Berni Lucky Afandi	B	A	85	80	
33	096	Ravael Gian Wilca Nugra	B	B	80	80	

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5: Dokumentasi Selama Penelitian

1. Foto Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah SMP Islam Zainul Hafizin Gerung



2. Foto Wawancara Bersama Waka Kurikulum SMP Islam Zainul Hafizin Gerung

3. Foto Wawancara Bersama Guru PAI SMP Islam Zainul Hafizin Gerung



4. Foto Wawancara Bersama Guru-guru SMP Islam Zainul Hafizin Gerung



5. Foto Wawancara Bersama Wali Kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung



6. Foto Wawancara Bersama Siswa Kelas VIII SMP Islam Zainul Hafizin Gerung



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6: Proses pembelajaran *luring* SMP Islam Zainul Hafizin dengan penerapan pendekatan saintifik



Lampiran 7: Surat Izin Penelitian dari UIN Mataram dan Bakesbangpoldagri



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No 100, Jempang Baru, Mataram, 83116
Website: uinmataram.ac.id Email: ftk@uinmataram.ac.id

Nomor : 772/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/07/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 27 Juli 2023

Kepada:

Yth.

Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Farhan Abdillah
NIM : 190101224
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN, AIK AMPAT, GERUNG

Judul Skripsi : PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN GERUNG LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2023/2024

Waktu Penelitian : 28 Juli 2023 - 28 September 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M. Ag

NIP. 197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.mtntbprov.go.id

M A T A R A M

Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 2513 / VII / R / BKBPN / 2023

1. **Dasar :**
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 772/Un.12/FTK/SR/PP/00.907/2023 Tanggal : 27 Juli 2023 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**
- Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
- Nama : **FARHAN ABDELAH**
Alamat : Jantuk RT/RW 003/000 Kel/Desa Mantang Kec. Batakling Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202031907010002 No.Telpon 081939643438
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAI
Bidang/Judul : **PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VII SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN GERUNG LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023**
Lokasi : SMP Islam Zainul Hafizin Aik Ampat Gerung Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Agustus - September 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hai-hai yang harus ditaati oleh Peneliti :**
- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN MATARAM



Salinan disampaikan Kepada Yth:

- Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
- Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Timur di Tempat;
- Kepala SMP Islam Zainul Hafizin Aik Ampat Gerung Lombok Barat di Tempat;
- Yang Bersangkutan;
- Arsip;



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN

Jln. Gunung Sasak, Aik Ampat Karang Tengah, Dasan Geres, Gerung
Telp. 081999768585, Email : Smpislamszainulhafizin@gmail.com



Nomor : 421.3/G8/SMPI.ZH/IX/2023
Lamp : -
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Aik Ampat, 29 September 2023
Kepada
Yth : Rektor Universitas Islam Negeri
Di Mataram

Bismillahirrahmanirrahilim

Assalaamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Mataram Nomor 070/073/I/R/BKBPND/2021 tanggal 2 Pebruari 2021 tentang Rekomendasi Penelitian atas nama :

Nama	: Farhan Abdullah
NIMK / NIRM	: 190101224
Jurusan / Program Study	: Pendidikan Agama Islam - FTK
Judul Skripsi	: Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran PAI & Budi Pekerti, Kelas VIII di SMP Islam Zainul Hafizin Gerung Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 29 Agustus 2023 s/d. 29 September 2023 di SMP Islam Zainul Hafizin, Aik Ampat, Kelurahan Dasan Geres, Kabupaten Lombok Barat

Demikian untuk maklum dan terima kasih,
Wassalaamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Kepala Sekolah,



Drs. H. R. R. Rokhmah, M.Pd

Perpustakaan U

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Dikbud Kab. Lombok Barat

Lampiran 8: Kartu Kosultasi Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0379) 421298-421309 Fax. (0379) 425337 Jembering Mataram

KARTU KONSULTASI


Nama : Farhan Abdillah
 NIM : 190101224
 Pembimbing I : Dr. SAPARUDIN, M Ag
 Judul : Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Ibtid
 Pekerjaan kelas VIII di SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN Gerung Tahun
 Ajaran 2023/2024

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
9/10/23	Dafa	Indikator C.A.S.A. cupins awis pui pala camilay Rumpu masalah & sesuai dgn data, rekomendasi. Gab. uda katal pamb	
30/10/2023	Kajala	Getraile dgn kemasyhok dan the cupins	
6/11/2023	Cupins	Secara & pui proses Sipin & pui di silang/ku	

Mataram,
Pembimbing I


Dr. SAPARUDIN, M Ag
 NIP. 197810152007011022

Lampiran 9: Kartu Konsultasi Pembimbing 2








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jembering Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Farhan Abdillah
 NIM : 190101224
 Pembimbing II : Dr. AKHMAD SYAHRI, M.Pd.I
 Judul : Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN Gerung Tahun Ajaran 2023/2024

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
8/09/2023		Paper draft & feedback -> ke hasil wawancara	
20/09/2023		Simpulan & perbaikan paper draft & feedback & draft log	
2/10/2023		Paper draft & log wawancara -> skh, simpulan & wawancara paper draft	
10/10/2023		- Plus: simpulan to the point - Solusi di paper & wawancara - Log wawancara paper draft	
12/10/2023		Acc lanjut ke pembimbing I	
		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M	

Mataram,
 Pembimbing II



Dr. AKHMAD SYAHRI, M.Pd.I
 NIP. 199003282019031009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Farhan Abdillah
Tempat, Tanggal Lahir : Klungkung, 19 Juli 2001
Alamat Rumah : Jantuk, Mantang
Nama Ayah : Machmud Hafid
Nama Ibu : Ira S Mawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 MANTANG, 2013
- b. SMP/MTs, tahun lulus: PONPES SUNANUL HUDA, 2016
- c. SMA/SMK/MA, tahun lulus: MA AL IDRISY, 2019

C. Riwayat Pekerjaan: Guru Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Lentera Hati Islamic Boarding School

D. Prestasi/Penghargaan: Menyelesaikan Hafalan Al-Qur'an 30 Juz (Khotam Sugro)

E. Pengalaman Organisasi: -

F. Karya Ilmiah: -

Mataram, 06 November 2023

Farhan Abdillah



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.918/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

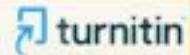
FARHAN ABDILLAH
190101224

FTKPAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate



No.3013/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/11/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

FARHAN ABDILLAH
190101224

FTKPAI

Dengan Judul SKRIPSI

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTEKNIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI
KELAS VIII SMP ISLAM ZAINUL HAFIZIN GERUNG LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN
2023/2024

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Bebas Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 21 %

Submission Date : 20/11/2023

